

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SD NEGERI 100600 SIPOGAS
JANJI MANAHAN KECAMATAN DOLOK
SIGOMPULON KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

WIDYA PURNAMA MUNTHER

NIM. 2120500149

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SD NEGERI 100600 SIPOGAS
JANJI MANAHAN KECAMATAN DOLOK
SIGOMPULON KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

WIDYA PURNAMA MUNTHE

NIM. 2120500149

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SD NEGERI 100600 SIPOGAS
JANJIMANAHAN KECAMATAN DOLOK
SIGOMPULON KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

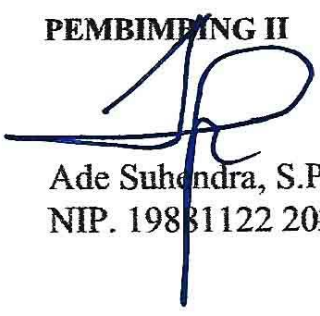
Oleh

**WIDYA PURNAMA MUNTHE
NIM. 2120500149**

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

 *free stamp*
Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Widya Purnama Munthe

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Widya Purnama Munthe yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II


Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Purnama Munthe
NIM : 2120500149
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD
Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan Kecamatan Dolok
Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yan tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 tahun 2023 tentang Kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Juni 2025

Saya yang Menyatakan


02-63AMX285400748
Widya Purnama Munthe
NIM. 2120500149

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Purnama Munthe
NIM : 2120500149
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 02 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Widya Purnama Munthe
NIM. 2120500149



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Widya Purnama Munthe
NIM : 2120500149
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

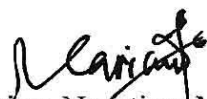
Ketua

Sekretaris


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001


Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001


Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002


Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017


Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIPPPK. 19881012 202321 2 043

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 Juni 2025
Pukul	: 13.30 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 83,25 (A)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	: 3.92 (Tiga Koma Sembilan Puluh Dua)
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III
SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan Kecamatan
Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Widya Purnama Munthe

NIM : 2120500149

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, *Juni* 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Widya Purnama Munthe

NIM : 2120500149

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Dolok Sigompulon

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang masih melakukan pembelajaran secara konvensional dimana guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terjadi secara monoton. Kemudian siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, serta kondisi kelas yang tidak kondusif, banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan pembelajaran. Sehingga dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan metode siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini dibuktikan pada tes awal rata-rata nilai siswa 60,66, kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa 66,66 menjadi 67,33, pada siklus II dari 73,33 menjadi 77,33. Persentase siswa yang tuntas pada tes awal 26,66% kemudian meningkat pada siklus I dari 33,33% menjadi 46,66% dan pada siklus II dari 66,66% menjadi 86,66%. Persentase siswa yang tidak tuntas pada siklus I dari 66,66% menjadi 53,33% dan pada siklus II dari 33,33% menjadi 13,33%. Sesuai dengan indikator tindakan pada skripsi ini, dimana siswa sudah mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 86,66%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam*

ABSTRACT

Name : Widya Purnama Munthe
Reg. Number : 2120500149
Thesis Title : *Application of Discovery Learning Model to Improve Science Learning Outcomes of Third Grade Students of State Elementary School 100600 Sipogas Janji Manahan North Padang Lawas Regency Dolok Sigompulon District.*

This research is motivated by teachers who still conduct conventional learning where teachers often use the lecture method so that learning occurs monotonously. Then students are less active in ongoing learning, as well as classroom conditions that are not conducive, many students chat and do not pay attention to learning. So that the problems above result in less meaningful learning. The purpose of this study was to improve students' science learning outcomes through the application of the Discovery Learning learning model. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out using the cycle method. The research subjects were third grade students of SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan. Data were collected through observation and learning outcome tests. The results showed that there was an increase in learning outcomes with the application of the discovery learning model. This is evidenced in the initial test the average student score was 60.66, then in cycle I the average student score was 66.66 to 67.33, in cycle II from 73.33 to 77.33. The percentage of students who completed the initial test was 26.66% then increased in cycle I from 33.33% to 46.66% and in cycle II from 66.66% to 86.66%. The percentage of students who did not complete in cycle I from 66.66% to 53.33% and in cycle II from 33.33% to 13.33%. In accordance with the action indicators in this thesis, where students have reached a percentage of learning completeness of 86.66%. The conclusion of this research is that the application of the Discovery Learning learning model is proven to be effective in improving the learning outcomes of science for third grade students of SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Science*

ملخص

الاسم	: وديا بورناما مونتي
رقم التسجيل	: ٢١٢٠٥٠٠١٤٩
عنوان البحث	: تطبيق نموذج التعلم بالاكتشاف لتحسين نتائج تعلم العلوم لدى تلاميذ الصف الثالث الابتدائي بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠٦٠٠ سييوغاس جانجي ماناهان شمال بادانغ لاواس ريجنسي دولوك سيغومبولون

طريقة غالبًا المعلمون يستخدم حيث التقليدي بالتعلم يقومون يزالون لا المعلمين أن هو البحث هذا وراء الدافع إن . أن إلى بالإضافة المستمر، التعلم في نشاطًا أقل الطلاب يكون ثم ومن . ترتيب بشكل التعلم يحدث بحيث المحاضرة المذكورة المشاكل تؤدي بحيث . للتعلم ينتبهون ولا يتحدثون الطلاب من فالكثير مواتية، غير الدراسي الفصل ظروف تطبيق خلال من الطلاب لدى العلوم تعلم نتائج تحسين هو الدراسة هذه من الغرض كان . جدوى أقل تعلم إلى أعلاه طريقة باستخدام إجراؤه يتم الذي الصفّي الإجرائي البحث طريقة البحث هذا يستخدم . بالاكتشاف التعلم نموذج الحكومية الابتدائية منهان جانجي سييوغاس مدرسة في الابتدائي الثالث الصف طلاب البحث موضوع كان . الدورة نتائج في زيادة هناك أن النتائج أظهرت . التعلم نتائج واختبارات الملاحظة خلال من البيانات جمع تم . ١٠٠٦٠٠ في الطلاب درجات متوسط كان حيث الأولي الاختبار في ذلك ويتضح . بالاكتشاف التعلم نموذج تطبيق مع التعلم الدورة وفي ٦٧،٣٣، إلى ٦٦،٦٦ من الطلاب درجات متوسط كان الأولي الدورة في ثم ٦٠،٦٦، الأولي الاختبار في ارتفعت ثم ٢٦،٦٦ الأولي الاختبار أكملوا الذين للطلاب المئوية النسبة كانت . ٧٧،٣٣ إلى ٧٣،٣٣ من الثانية نسبة انخفضت . ٨٦،٦٦ إلى ٦٦،٦٦ من الثانية الدورة وفي ٤٦،٦٦ إلى ٣٣،٣٣ من الأولي الدورة إلى ٣٣،٣٣ من الثانية الدورة وفي ٥٣،٣٣ إلى ٦٦،٦٦ من الأولي الدورة في يكملوا لم الذين الطلاب بلغت التعلم لإتمام مئوية نسبة إلى الطلاب وصل حيث الأطروحة، هذه في العمل لمؤشرات وفقًا ١٣،٣٣ . تعلم مخرجات تحسين في فعاليته أثبت قد بالاكتشاف التعلم نموذج تطبيق أن هو البحث هذا وخلاصة . ٨٦،٦٦ . الحكومية ١٠٠٦٠٠ الابتدائية منهان جانجي سييوغاس مدرسة في الابتدائي الثالث الصف لطلاب العلوم

الطبيعية العلوم التعلم، نتائج الاكتشافي، التعلم :المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya serta ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, serta Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang mewarisi pedoman hidup bagi umat manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Semoga kita semua mendapatkan syafaat-Nya di yaumul akhir kelak. Aamiin ya Rabbal Alamin

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan. Adapun judul skripsi penulis yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Dolok Sigompulon”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I dan bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis.

6. Bapak/Ibu dosen serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Ibu Parida Rambe, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan yang telah memberi izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Les Megawati Harahap, S.Pd.I selaku guru kelas III yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas I SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Dolok Sigompulon.
9. Terkhusus dan istimewa kepada ayah tercinta dan panutan yaitu bapak Baharuddin Munthe dan pintu surgaku ibunda Nurelan Ritonga. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis, serta motivasi dan do'a yang senantiasa dilangitkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana.
10. Kepada abang tercinta, sekaligus donatur (Rial Suardana Munthe, Muhammad Rizki Munthe dan Dian Suardana Munthe), dan adik tercinta (Dedek Juliani Ritonga), terimakasih atas segala dukungan, perhatian, serta semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis. Doa dan motivasi kalian menjadi kekuatan besar yang mendorong penulis untuk terus maju hingga menyelesaikan studi ini dengan baik.

11. Kepada sahabat-sahabat tercinta khususnya (Mely Agustina Tambunan, Rizki Amanah Insanillahia Ritonga, Nur Asiah Harahap, sahabat-sahabat KKL dan sahabat-sahabat PLP), yang selalu hadir dalam suka dan duka penulis, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, serta semangat yang tak pernah putus. Kehadiran kalian menjadi warna dalam perjalanan studi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya terkhusus kepada penulis sendiri. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Juni 2025
Peneliti

Widya Purnama Munthe
NIM. 2120500149

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Batasan Istilah.....	10
E. Perumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Indikator Tindakan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (DL)	14
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (DL)...	14
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15
c. Alasan Pemilihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	17
d. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	18
e. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
2. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Jenis Hasil Belajar.....	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Pembelajaran IPA	27
a. Pengertian Pembelajaran IPA	27
b. Tujuan Pembelajaran IPA	28
c. Ruang Lingkup IPA	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Latar dan Subyek Penelitian	36

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Penelitian.....	40
1. Analisis Lembar Observasi.....	40
2. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Pra Siklus.....	43
B. Pelaksanaan Siklus I	45
1. Pertemuan ke-1	45
2. Pertemuan ke-2	53
C. Pelaksanaan Siklus II	58
1. Pertemuan ke-1	58
2. Pertemuan ke-2	65
D. Analisis Data.....	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian	78
F. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Hasil Nilai Tes Awal	7
Tabel III.1 Interpretasi Skor.....	40
Tabel IV.1 Hasil Nilai Tes Awal.....	43
Tabel IV.2 Hasil Tes Awal.....	44
Tabel IV.3 Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-1.....	50
Tabel IV.4 Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-1.....	50
Tabel IV.5 Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-2.....	56
Tabel IV.6 Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-2.....	57
Tabel IV.7 Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-1	63
Tabel IV.8 Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-1	63
Tabel IV.9 Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-2	69
Tabel IV.10 Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-2	69
Tabel IV.11 Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Pada Siklus I.....	72
Tabel IV.12 Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I.....	72
Tabel IV.13 Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Pada Siklus II.....	73
Tabel IV.14 Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus II	73
Tabel IV.15 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	74
Tabel IV.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Skema Model Kurt Lewin.....	34
Gambar IV.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	44
Gambar IV.2 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1	51
Gambar IV.3 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-2	57
Gambar IV.4 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-1.....	64
Gambar IV.5 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-2.....	70
Gambar IV.6 Diagram Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	70
Gambar IV.7 Diagram Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siswa.....	70
Gambar IV.8 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I.....	75
Gambar IV.9 Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan ke-1	75
Gambar IV.10 Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan ke-2	76
Gambar IV.11 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus II	76
Gambar IV.9 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan ke-1.....	77
Gambar IV.10 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan ke-2.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk memberikan bimbingan agar berkembangnya potensi jasmani dan rohani, yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan.¹ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam dunia Pendidikan modern, tujuan utama dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan menemukan solusi yang inovatif.³ Undang-undang Republik Indonesia No.

¹ Rahmat ; Abdillah Hidayat, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 23.

² Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2006.

³ Miftahul Jannah; Abd.Muis; Asrah, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Di Kelas VIII Di SMP Negeri 19 Makassar” 6, no. 2 (2024): 523–529.

220 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan menempuh pendidikan, seseorang dapat terhindar dari rendahnya kemampuan kognitif dan kemiskinan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas individu melalui proses belajar mengajar yang dilakukan.⁵ Pendidikan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang yang lainnya, dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan akhlak yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.⁶

Pendidikan dapat terlaksana dengan ada yang namanya pembelajaran. Pembelajaran sendiri digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah

⁴ Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

⁵ Faby Claudia Lekatompessy; Arie Arma Arsyad; Asiah Nur, “Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Makassar” 5, no. 3 (2023): 1–6.

⁶ Gina; Ali Sudin; Atep Sujana; Rosarina, “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas IV SDN Pasarkliwon,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 371–380, <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92313>.

ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta yang pelaksanaannya terkendali.⁷

Pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara peserta didik dan siswa, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran menurut Laefuddin merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa serta memuat suatu kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara guru ke siswa maupun sebaliknya.⁸

Proses pembelajaran yang baik harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum adalah rangkaian rencana isi yang akan menjadi sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi Pendidikan yang isinya berupa proses.⁹ Kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian perencanaan pembelajaran sebagai sebuah program suatu lembaga pendidikan yang berbentuk dokumen beserta pengalaman implementasi dokumen tersebut.¹⁰

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dengan

⁷ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Psikologi Pendidikan*, vol. 1 (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2018).

⁸ Rora Rizky Wandini et al., "Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 108–124, <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.287>.

⁹ Rosarina, "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas IV SDN Pasarkliwon."

¹⁰ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, (2021), hlm. 11.

menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat belajar peserta didik.¹¹

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dengan kata lain, kurikulum merdeka dikembangkan untuk mencapai dan menunjang profil pelajar Pancasila.¹²

Dalam kurikulum merdeka dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu muatan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disingkat dengan IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya dan termasuk semua peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, baik itu berupa fakta-fakta, konsep-konsep maupun prinsip-prinsip yang semuanya terorganisir dan sistematis sehingga menjadi suatu proses untuk memproduksi pengetahuan.

¹¹ Kemendikbudristek, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (2024), hlm. 14.

¹² Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Kemendikbud (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2024).

Menurut Sujana manfaat IPA bagi peserta didik adalah untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana kita sebagai manusia mampu menjaga maupun menggunakan apa yang ada di alam semesta ini secara baik dan bijaksana, sehingga merusaknya. Selain itu, IPA bertujuan membantu siswa untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan, disertai dengan cara mengatasinya sehingga siswa kemampuan intelektual yang dimiliki siswa tidak hanya untuk sesaat tetapi untuk jangka Panjang.¹³ Dalam pembelajaran IPA harus adanya pemahaman konsep, kegiatan pembuktian dan aplikasi. Pada prosesnya pembelajaran IPA dilaksanakan dengan melakukan observasi, eksperimen atau praktikum, serta penarikan kesimpulan yang melibatkan peran siswa di dalamnya.¹⁴

Proses belajar mengajar IPA di sekolah dasar diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor, dan kreativitas serta melatih siswa berfikir kritis dalam mencari dan memecahkan masalah terkait dengan fenomena-fenomena alam yang ada dilingkungan. Sehingga nantinya siswa dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan- perubahan yang akan terjadi dilingkungan sekitarnya.

Mengingat pentingnya pendidikan IPA di sekolah dasar, guru harus merencanakan, memahami, dan melaksanakan pembelajaran sains

¹³ Rosarina, "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas IV SDN Pasarkliwon."

¹⁴ Asriana Harahap, "*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study*" Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 1, (2018): 33-38

seefektif mungkin agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sains tidak dilakukan dengan cara menghafal, melainkan melalui diskusi, observasi, atau proses menemukan dan mencari informasi. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi dinamis dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran IPA belum sesuai dengan apa yang telah ditemukan di atas. Seperti di beberapa sekolah ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Misalnya fasilitas, media sumber bahan ajar, bahkan tenaga pengajar pun kurang memadai. Hal-hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran IPA di sekolah tersebut menjadi kurang bermakna dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁵ Untuk membuktikan kondisi pembelajaran IPA tersebut peneliti melakukan pengambilan data awal pada kelas III di SDN 100600 Sipogas Janji Manahan. Setelah melakukan observasi, ditemukan masalah-masalah pada kinerja guru dan aktivitas siswa yang tidak mendukung berhasilnya proses pembelajaran. Berbagai permasalahan yang muncul diantaranya adalah guru melakukan pembelajaran secara konvensional dimana guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terjadi secara

¹⁵ Maya Fadillah et al., "Analisis Permasalahan Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Swasta Attaufiq Medan" 2, no. 3 (2024): 192-201.

monoton. Kemudian siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, serta kondisi kelas yang tidak kondusif, banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan pembelajaran. Sehingga dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna. Permasalahan-permasalahan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas III SDN 100600 Sipogas Janji Manahan. Dari 15 siswa tersebut hanya ada 4 siswa yang mampu mencapai KKM. Apabila dipersentasikan siswa yang tuntas yaitu 26,66 %, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 73,33%, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada table di bawah ini.¹⁶

Table I. 1 Hasil Nilai Tes Awal

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh Arikin Ritonga	60	75		✓
2	Annastasya Rambe	50	75		✓
3	Armansyah Nasution	60	75		✓
4	Endy Azhari Ritonga	80	75	✓	
5	Labriyan Ritonga	60	75		✓
6	Miftahul Zahra Ritonga	60	75		✓
7	Muhammad Sawwidi Ritonga	80	75	✓	
8	Najwa Fika Aritonang	50	75		✓
9	Raizi Ariansa Napril Munthe	60	75		✓
10	Rido Penerangan Rambe	80	75	✓	
11	Rizky Ritonga	40	75		✓
12	Robito Ramadi Ritonga	60	75		✓
13	Tri Atika Rambe	80	75	✓	
14	Sani Rambe	40	75		✓
15	Zizah Ritonga	60	75		✓
Jumlah		910		4	11

¹⁶ Observasi di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan, Pada Tanggal 5 September 2024, pukul 10 WIB.

Rata-rata	60,66		26,66%	73.33%
Ketuntasan Klasifikasi				26,66%

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada data diawal tersebut, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna, bahkan melakukan inovasi. Ada berbagai cara untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, misalnya dengan menggunakan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada banyak sekali macam model, media, strategi, dan pendekatan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Namun dalam menggunakannya kita harus mengetahui karakteristik dan kesesuaiannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu solusi atas permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Karena model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pembelajaran secara langsung sehingga akan lebih menarik perhatian siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan Welmi A. N. Pandie, Gaspar Melo, dan Maxsel Koro¹⁷ dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Lasiana”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui 3 siklus. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus ke II. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 11 siswa (44%) dan pada siklus ke II menjadi 23 siswa (92%).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan
2. Guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dimana guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terjadi secara monoton
3. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung

¹⁷ Welmi A. N. Pandie, Gaspar Melo, and Maxsel Koro, “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Lasiana,” *Journal of Character and Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 16–22.

4. Banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan.

D. Batasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat berbagai istilah yaitu:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengubah pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa belajar secara aktif dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dan menumbuhkan sikap ilmiah.¹⁸

Oleh karena itu model ini dapat menciptakan proses pembelajaran aktif di mana materi atau konten tidak diberikan oleh guru di awal pembelajaran secara langsung. Namun selama proses belajar berlangsung, peserta didik diminta untuk dapat menemukan sendiri cara bagaimana cara memecahkan masalah.

¹⁸ Ilham Muhammad et al., “*Discovery Learning Research in Mathematics Learning: A Bibliometric Review*,” *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2023): 26–33, <https://doi.org/10.61650/dpjpgm.v1i1.77>.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.¹⁹ Penelitian ini dibatasi pada tingkat kognitif yang merujuk kepada Taksonomi Bloom meliputi: mengingat (C_1), memahami (C_2), menerapkan (C_3), menganalisis (C_4), mengevaluasi (C_5), karena cara berpikir siswa kelas III masih kurang dan juga ada beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam perkembangan berpikirnya.²⁰

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya, serta fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang terjadi didalamnya. IPA merupakan kombinasi dua unsur utama yaitu proses dan produk yang tidak terpisahkan. IPA sebagai proses meliputi keterampilan proses dan sikap ilmiah yang diperlukan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. IPA sebagai produk berupa kumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, prinsip, teori, dan hukum.²¹

¹⁹ Yendri Wirda et al, *Faktor - Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi, (2020), hlm. 7.

²⁰ Mutmainah; Ibrahim Ummul, "Perkembangan Berpikir Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Era Kurikulum Merdeka Di SDN 32 CAKRANEGARA," *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar (JTPD)* 2, no. 1 (2025): 48–58.

²¹ Wahyu Kurniawati et al, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: IB Press, (2023), hlm. 1.

E. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan?”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperkaya ilmu tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan
 - b. Memberikan masukan kepada guru disekolah tempat penelitian ini guna peningkatan proses pembelajaran
 - c. Mengembangkan praktik pembelajaran IPA di kelas III
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, model pembelajaran *Discovery Learning (DL)* ini diharapkan mampu: 1) memperluas wawasan dan memberikan pengetahuan kepada guru tentang model pembelajaran *Discovery*

Learning, 2) mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, 3) guru menjadi profesional.

- b. Bagi sekolah, model pembelajaran *Discovery Learning (DL)* ini mampu menjadi bahan pengembangan proses pembelajaran dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang berguna dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran IPA.
- c. Bagi siswa, model pembelajaran *Discovery Learning (DL)* diharapkan mampu: 1) memotivasi siswa untuk pandai dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapatnya, 2) siswa lebih kreatif dalam pembelajaran IPA, 3) pemahaman siswa lebih meningkat dan mampu menggali potensi dalam pembelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir yaitu salah satu syarat kelulusan S1 sebagai bekal profesionalitasnya kelak.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini berdasarkan nilai yang diperoleh KKM sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari total siswa memenuhi 75% Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Dalam buku Thalib, ddk, 2020 dalam buku Maulana, dkk 2022 model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) pertama kali diperkenalkan oleh Jerome Bruner. Model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) adalah proses pembelajaran dimana pelajar diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan pelajar. Selama proses pembelajaran, pelajar dituntut untuk menemukan langkah, tahapan, dan jawaban – jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri.¹

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan cara yang dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri dengan melakukan penemuan di daerah sekitarnya. Cara ini dapat meningkatkan peserta didik untuk melakukan pengamatan yang ditemukan melalui bernalar logika ilmiah. Artinya, siswa dibimbing

¹ Maulana Arafat L et al. *Model – Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022). hlm. 32.

untuk menemukan sesuatu yang dapat dijadikan sumber belajar dengan melihat maupun memegang langsung.²

Peran guru dalam mengajar tidak hanya sebatas menyampaikan informasi dan materi. Namun, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang fokus dan penuh perhatian di dalam kelas agar proses belajar mengajar berhasil. Oleh karena itu seorang guru harus pandai dalam melakukan strategi yang digunakan saat proses pembelajaran.

Sebuah metode diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dimana siswa dapat berpartisipasi lebih aktif di dalam kelas dengan menggunakan metode tersebut, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi siswa yang lebih tinggi. Fasilitator yang efektif adalah fasilitator yang memilih strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang ditemukan secara mandiri.

b. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Langkah-langkah model discovery learning adalah sebagai berikut:

² Maulana Arafat L dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019). hlm. 67.

- 1) *Stimulation* (Memberi Rangsangan), guru mengajukan masalah-masalah yang dapat dilihat/dibayangkan murid.
- 2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), guru mengajak murid untuk mengidentifikasi masalah yang realistis dengan bahan yang disajikan untuk stimulus.
- 3) *Data Collection* (Mengumpulkan Data), murid mengumpulkan data yang relevan untuk membuktikan atau menemukan suatu konsep. Murid didorong lebih aktif, kreatif, kritis, inovatif dalam mengembangkan ide.
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), murid terlibat secara interaktif, memahami pekerjaan temannya, menjelaskan dalam diskusi kelas. Murid mengolah data yang telah dikumpulkan. Pengolahan data dalam rangka mengarahkan kepada konsep yang akan dicapai. Guru memotivasi murid agar mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan penuntun yang mengarah kepada murid dalam memperoleh penyelesaian masalah. Guru memperhatikan pekerjaan murid dan memberikan bantuan.
- 5) *Verification* (Pembuktian), guru menentukan murid tertentu untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian hasil kerja dari diskusi kelompok dibandingkan di diskusi kelas dan dipimpin oleh guru. Pada tahap ini digunakan untuk melatih keberanian murid dalam berpendapat, walaupun berbeda dengan teman

bahkan guru. Murid dapat mengecek kebenaran dari konsep yang ditemukan atas dasar tetap dalam bimbingan guru.

- 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan), guru dan murid bersama-sama menarik kesimpulan dari apa yang sudah ditemukan dan didiskusikan.³

c. Alasan Pemilihan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Dalam model *discovery learning*, siswa akan diajak untuk merencanakan, memantau, dan merefleksikan pemahaman mereka sendiri. Mereka belajar untuk menyadari strategi belajar yang efektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pemikiran mereka sendiri, serta mengatur waktu dan upaya mereka dengan lebih baik. Hal ini mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting dalam kemampuan berpikir kritis.⁴

Model pembelajaran ini adalah model yang dimana guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi objek belajar atau bertindak lebih aktif daripada guru. Seorang guru dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam metode *discovery learning* ini, siswa diharapkan mampu melakukan kegiatan belajar yang meliputi mengumpulkan informasi, membandingkan, menganalisis, mengorganisasi, mengintegrasikan

³ Fauzan et al. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm. 56.

⁴ Yusron Eriansyah and Irwan Baadilla, "Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 151–158.

dan menyimpulkan.⁵ Oleh karena itu, model ini sangat mudah diterapkan karena tidak akan membuat siswa bosan tetapi akan membuat siswa lebih tertarik untuk mendalami/ memahami materi yang sedang diajarkan sehingga pembelajaran akan lebih aktif.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Menurut Saefuddin, dalam buku Maulana Arafat Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 mengemukakan bahwa kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL), yaitu:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif,
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, transfer,
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil,
- 4) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri,
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasinya sendiri,
- 6) Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan dalam kerja sama,

⁵ Siti Rahma, Lelya Hilda dan Andayani, “*Application of The Discovery Learning Model to Improve Learning Outcomes of Class V Students SDN 157017 Pinangsori 11*” 1 (2023): 1–11.

- 7) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan,
 - 8) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah kepada kebenaran final dan tertentu/ pasti,
 - 9) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri,
 - 10) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri,
 - 11) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik,
 - 12) Situasi proses belajar mengajar akan lebih semangat,
 - 13) Proses belajar meliputi semua aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya,
 - 14) Meningkatkan tingkat penghargaan terhadap peserta didik.⁶
- e. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Menurut Hosnan dalam buku Maulana Arafat Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 mengemukakan bahwa kelemahan kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL), yaitu:

- 1) Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya guru sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing,
- 2) Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas,

⁶ Maulana Arafat L, dan Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013..., hlm.69.

- 3) Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.⁷

Sementara kekurangan dari model *Discovery Learning* di antaranya:

- 1) *Discovery Learning* membutuhkan kerangka pembelajaran yang solid. Dalam proses pembelajaran, peserta maupun instruktur akan dihadapkan pada kebingungan yang membuat semakin sulit mencari jawaban.
- 2) *Discovery Learning* membutuhkan alat praktik yang sering kali tidak tersedia. Keterbatasan alat praktik membuat pelaksanaan *Discovery Learning* terhambat.
- 3) Instruktur perlu dipersiapkan dengan baik dan mengantisipasi pertanyaan yang mungkin mereka terima, dan mampu memberikan jawaban atau pedoman yang benar.
- 4) Ada kritik menyebut bahwa proses dalam model *Discovery Learning* terlalu mementingkan proses pemahaman. Ada aspek lain yang kurang menjadi perhatian, yakni perkembangan sikap dan keterampilan siswa.⁸

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

⁷ Maulana Arafat L, dan Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013..., hlm.70.

⁸ Heri Febri Yadi, Neviyarni, dan Herman Nirwana, "Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 234–245.

Menurut Purwanto dalam buku Arif Rahim hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha Pendidikan. Kemampuan menyangkut domain, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, menurut Ghufroon dan Rini hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan. Dengan demikian, hasil belajar akan memberikan gambaran tentang proses belajar yang dilakukan seseorang.⁹

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Soedijarto menyebutkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar-pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Lanjut Soedijarto juga menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi kawasan kognitif, afektif dan kemampuan kecepatan belajar seseorang peserta didik.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah capaian pembelajaran yang didapatkan setelah melakukan aktivitas belajar mengajar dapat berupa huruf maupun

⁹ Arif Rahim et al, *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing* (Semarang: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 8.

¹⁰ Dirgantara Wicaksono and Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (2019): 111–126.

angka. Aktivitas belajar tersebut dipengaruhi oleh kondisi tertentu, yaitu baik berupa pengalaman maupun latihan dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan Pendidikan.¹¹

Lebih lanjut lagi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar yang tercakup pada ranah kognitif terutama yang berkenaan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual, terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam ranah afektif khususnya yang berkenaan dengan sikap, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotorik hasil belajar yang dimaksud adalah bentuk-bentuk yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang dapat dinyatakan dalam enam ranah, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan

¹¹ Aradelia Pinkkan Wahyudi; Mahesya Az - Zahra Andryannisa; Siska Putri Sayekti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 1–19.

atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.¹²

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada ranah siswa dalam berpikir dan bernalar yang mencakup ranah siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.¹³ Ranah kognitif menurut Bloom, yaitu: pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃), analisis (C₄), sintesis (C₅), dan penilaian (C₆). Namun, ranah kognitif tersebut direvisi menjadi: mengingat (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), menganalisis (C₄), mengevaluasi (C₅) dan berkreasi (C₆).¹⁴

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi dalam beberapa jenis (ranah) diantaranya Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan otak dan penalaran. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tahapan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu kognitif tingkat

¹² Wicaksono and Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten."

¹³ Agus Yulianto, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 6–11, <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikdas>.

¹⁴ Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31.

dasar dan kognitif tingkat tinggi. Kognitif tingkat dasar terdiri dari ingatan (*recall*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Kognitif tingkat tinggi terdiri dari analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Secara bertahap dapat disimbolkan dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai hal ini akan nampak pada diri siswa dalam berbagai bentuk sikap dan tingkah laku. Kemampuan pada ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang terdiri dari sikap menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup. kelima tahapan hasil belajar afektif tersebut dapat disimbolkan secara berurutan dengan A1, A2, A3, A4, dan A5.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan hasil pembelajaran yang didapat sebagai kemampuan kognitif dan diinternalisasikan melalui kemampuan afektif dan diaplikasikan secara nyata melalui kemampuan psikomotorik. Tahapan hasil belajar dalam ranah psikomotorik terbagi menjadi 5 yang terdiri dari imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).¹⁵

¹⁵ Siska Putri Sayekti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok."

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dari proses pembelajaran. Namun terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri individu atau internal, dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis antara lain: kognitif, afektif, psikomotor, kepribadian.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang ada diluar individu atau eksternal yang disebut sebagai faktor sosial antara lain faktor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

3) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.

4) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

5) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

6) Relasi Siswa dengan Siswa.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.

7) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan

pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.¹⁶

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu.” Dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti “pengetahuan.” Secara umum, *science* meliputi *natural science* yang selanjutnya dikenal dengan IPA dan *social science* yang selanjutnya dikenal dengan IPS.

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari alam, sekitarnya dan isinya, beserta gejala-gejala maupun fenomena-fenomena yang terjadi didalamnya. IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan.¹⁷

IPA merupakan salah satu cabang ilmu yang berfokus pada alam beserta proses-proses yang terkandung didalamnya IPA merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut tergantung pada proses observasi yang cermat terhadap

¹⁶ Sulastri, Imran, and Arif Firmansyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Kecamatan Bumi Raya,” *Jurnal Kreatif Online* 3, no. 1 (2021): 90–103.

¹⁷ Wahyu Kurniawati et al. Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar..., hlm. 1.

fenomena dan teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berusaha memotivasi manusia untuk senantiasa memiliki keinginan dalam meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya dalam menelusuri alam dan isinya yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga mampu menemukan semua rahasia alam, keindahan dan manfaat yang terkandung didalamnya.¹⁸

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI yaitu:

- 1) Menambah keyakinan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melihat bentuk, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

¹⁸ Suhelayanti, Syamsiah Z, dan Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm. 12.

- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.¹⁹

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai Pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses pembiasaan mata pelajaran IPA yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, keingintahuan dan rasa tanggung jawab.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup materi IPA SD/MI mencakup:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yang mencakup manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.

¹⁹ Suhelayanti, Syamsiah Z, dan Rahmawati, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)..., hlm. 20.

²⁰ Hilda Oktri Yeni ; Cilvia Anggraini Fitria Meilina, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan MINDA* 1, 2020): 1–9.

- 2) Benda, materi, sifat-sifat, dan kegunaanya yang meliputi benda padat, cair dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya, yang mencakup gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta yang mencakup tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Sehingga dapat diartikan bahwa pelajaran IPA menekankan pada pemahaman tentang keadaan alam sekitar yang sangat penting bagi setiap orang terutama siswa dalam rangka meningkatkan kepekaan ilmiah ketika beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil kajian dari laporan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dan sesuai dengan masalah yang diteliti:

1. Hasanah Dwi Fanshe Lubis dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MIN 2 Padang Sidempuan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal ke siklus I sampai siklus II. Dimana, pada tes awal rata-rata nilai siswa 53,33 kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa 65,71 menjadi 66, pada siklus II dari 69,52 menjadi 78,09. Persentase

siswa yang tuntas pada tes awal 53,33% kemudian meningkat pada siklus I dari 42,85% menjadi 43% dan pada siklus II dari 66,67% menjadi 80,95%. Persentase siswa yang tidak tuntas pada siklus I dari 57,14% menjadi 60% dan pada siklus II dari 33,33% menjadi 19,04%.²¹

2. Nur Oni Juliyati dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 22 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik disetiap siklus meningkat. Terbukti saat prasiklus memiliki rata-rata 55,78 dan ketuntasan klasikal mencapai 26,31% dengan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa, mengalami peningkatan pada siklus 1 pertemuan pertama nilai rata-rata 65,52 dan presentase ketuntasan klasikal mencapai 42% dengan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 8 siswa, kemudian meningkat pada siklus 1 pertemuan kedua nilai rata-rata 74,21 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 68,42% dengan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 13 siswa, dan meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan pertama nilai rata-rata 88,68 dan persentase ketuntasan

²¹Hasanah Dwi Fanshe Lubis, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MIN 2 Padang Sidimpunan”, Skripsi (Padang Sidimpunan: UIN SYAHADA PadangSidimpunan, 2023). hlm. 74.

klasikal mencapai 89,47% dengan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 17 siswa.²²

3. Ridhayani Triastuti, Erma Suryani Shabuddin, Andi Makkasau dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Terbukti hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 53,33% berada pada kategori kurang (K) sedangkan pada siklus II dengan persentase 93,33% hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik (B).²³

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas III SDN 100600 Sipogas Janji Manahan.

²² Nur Oni Juliyati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 22 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu", Skripsi (Padang Sidimpuan: UIN SYAHADA Padang Sidimpuan, 2023) hlm. 88.

²³ Ridhayani Triastuti, Erma Suryani Shabuddin, and Andi Makkasau, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar," *Pinisi Journal of Science and Technology*, 2022), 1–13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan yang dipimpin oleh ibu Parida Rambe, S.Pd . Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena lokasi penelitian tersebut letaknya strategis dan dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data, informasi, keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti sampai penelitian selesai.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dan sudah dimulai dari bulan September 2024 sampai dengan Juni 2025. Untuk lebih detailnya dapat dilihat di lampiran 15.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan sebuah penelitian tindakan yang secara spesifik meneliti tindakan-tindakan yang

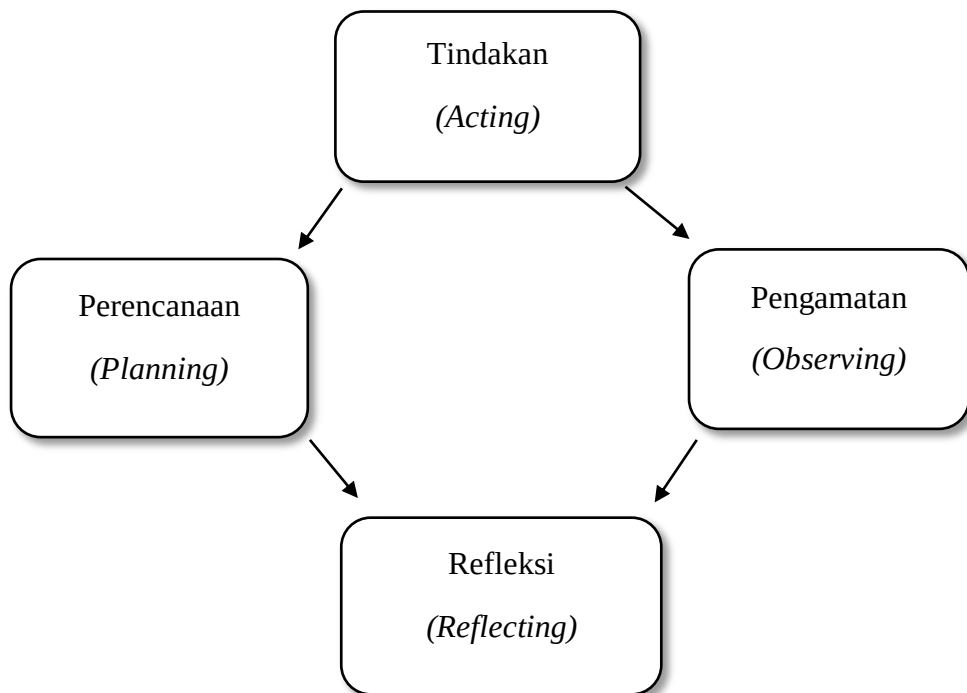
bisa digunakan untuk kemajuan dan keefektifan pembelajaran di kelas.¹ PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran.²

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh praktisi, tenaga pendidikan dan kependidikan serta pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilaksanakan untuk memperbaiki rasionalitas atau kemampuan berpikir logik untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki situasi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, maka penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara siklus.³ PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan.

¹ Wanda Nugroho Yanuarto et al., *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, (Bandung: CV. Adanu Abimata, (2021), hlm. 2.

² Sutoyo, *Tindakan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*, UNISRI Press (Surakarta: UNISRI Press, 2021), hlm. 5.

³ Suhirman, *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)* (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 53.



Gambar III.1 Skema Model Kurt Lewin

Pengimplementasian dari model PTK Kurt Lewin ini bahwa yang dimaksud dengan perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari satu ide gagasan peneliti. Tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Observasi (*observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Sedangkan refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan analisis

tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁴

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berbasis kelas dengan lokasi SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan TP. 2024/2025 yang berjumlah 15 siswa dengan jumlah laki – laki 9 siswa dan perempuan 6 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data melalui:

1. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga menghasilkan sebuah nilai. Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan, tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek.⁵

Pada penelitian ini menggunakan tes tertulis pilihan berganda. Dimana soal berisi jawaban lebih dari dua kemudian dipilih mana

⁴ Sony Kuswandi.et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 54.

⁵ Karimuddin Abdullah Misbahul Jannah Ummul Aiman, Taqwin Suryadin Hasda, Zahara Fadilla Masita, and Ketut Ngurah Ardiawan Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 67.

jawaban yang sesuai. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara empat atau lima jawaban

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan panduan atau pedoman observer dalam mengadakan pengamatan dan pengumpulan data terhadap jalannya kegiatan penelitian.⁶ Instrumen lembar observasi berfungsi sebagai penyaksian atau pemantau terhadap aktivitas siswa. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian. Penyaksian tersebut dapat dilakukan dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Adapun model penelitian pada pelaksanaan PTK yang dilakukan untuk peningkatan hasil belajar siswa adalah model Kurt Lewin yang terdiri empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁷ Penelitian ini terdiri dari 2 siklus terdapat dari 2 kali pertemuan.

Adapun gambaran prosedur penelitian yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

⁶ Fery Muhammad Firdaus et al, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 29.

⁷ Awiria; Nurul Muttaqien; Husna Farhana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Harapan Cerdas, 2019), hlm. 29.

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengadakan observasi terhadap pembelajaran IPA dan wawancara dengan guru kelas untuk menganalisis masalah yang menjadi objek penelitian
- b. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- c. Mempersiapkan modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi perubahan wujud benda
- d. Membuat soal tes

2. Tahap Tindakan

Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah proses belajar mengajar berdasarkan dan tahap perencanaan yakni: melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Guru wali kelas, melakukan observasi terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Setelah selesai, peneliti memberikan soal di akhir pembelajaran.

3. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengumpulan data guna melihat seberapa jauh ketercapaian penelitian tersebut. Kegiatan observasi meliputi kegiatan pengumpulan data berupa data kuantitatif (nilai) dan data kualitatif (minat/suasana kelas). Kegiatan pengumpulan data termasuk kegiatan dengan menguraikan jenis – jenis

data yang dikumpulkan serta instrument pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dapat berupa tes, angket, observasi, dan wawancara.

Sumber data yang digunakan dalam kegiatan observasi juga dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang tepat dan akurat dapat ditemukan dari guru, siswa, dan dokumen dari administrasi maupun penyebaran angket kepada orang tua.

Analisis data adalah langkah terakhir dari kegiatan observasi. Setelah data dikumpulkan dengan benar dan menyeluruh peneliti perlu menganalisis data tersebut. Data yang terkumpul dibagi menjadi dua jenis, yaitu: data kuantitatif (hasil belajar siswa) dan data kualitatif (informasi yang disajikan dalam bentuk kalimat). Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data berupa data statistik kelas seperti data kuantitatif. Sedangkan untuk data kualitatif diolah dengan proses minat untuk mengorganisasi data.

4. Refleksi

Meninjau perubahan yang terjadi didalam kelas termasuk perubahan yang terjadi pada siswa, lingkungan, dan guru sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan selama penelitian dilakukan melalui kegiatan refleksi. Peneliti kemudian mengatasi kekurangan dan kelemahan penelitian dengan mengatur kembali metode yang dapat digunakan pada siklus berikutnya. Menyusun strategi dengan matang untuk siklus berikutnya diperlukan untuk mengatasi kekurangan pada siklus sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Lembar Observasi

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain.⁸

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif diperoleh dari tes. Pada penelitian ini, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui capaian belajar siswa dilihat dari soal yang diberikan oleh guru, juga dilihat dari persentase ataupun praktek yang dilakukan siswa. Perhitungan skor dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar disetiap siklus.

Untuk mengetahui persentase observasi siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase} : \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasekan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel III.1 Interpretasi Skor⁹

Rentang skor	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 169.

⁹ Silvia Margareth, Ester Julinda Simarmata, Regina Sipayung dan Patri Janson Silaban, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 1-24

$\leq 40\%$	Kurang baik
-------------	-------------

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

2. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif

Analisis data tes belajar kognitif terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

1) Ketuntasan individu

Ketuntasan individu dihitung menggunakan analisis deskriptif yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab dengan benar

N = banyaknya butir soal

2) Rata-rata ketuntasan belajar

Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan mencari rata – rata kelas dengan rumus rata – rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

M = nilai rata – rata

$\sum x$ = jumlah yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa¹⁰

3) Persentase ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa¹¹

¹⁰ Sintha Wahjusaputri, Anim Purwanto, “*Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*” (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 72

¹¹ Adam Malik, “*Pengantar Statistika Pendidikan*” (Yogyayakarta: Deepublish, 2018), hlm. 96

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Pra Siklus

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak sepuluh soal tentang perubahan wujud benda. Tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukannya tindakan. Tes awal ini dilakukan pada dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

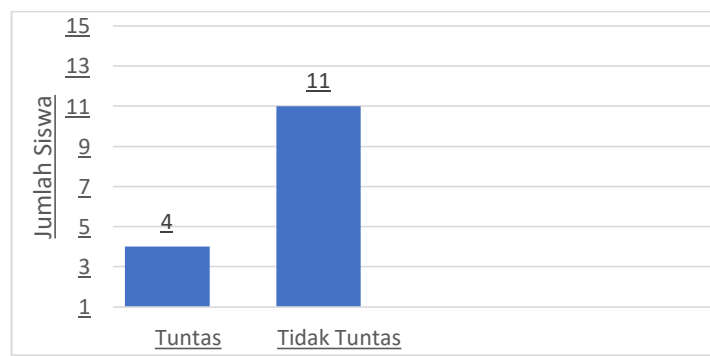
Tabel IV.1 Hasil Nilai Tes Awal

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh Arikin Ritonga	60		✓
2	Annastasya Rambe	50		✓
3	Armansyah Nasution	60		✓
4	Endy Azhari Ritonga	80	✓	
5	Labriyan Ritonga	60		✓
6	Miftahul Zahra Ritonga	60		✓
7	Muhammad Sawwidi Ritonga	80	✓	
8	Najwa Fika Aritonang	50		✓
9	Raizi Ariansa Napril Munthe	60		✓
10	Rido Penerangan Rambe	80	✓	
11	Rizky Ritonga	40		✓
12	Robito Ramadi Ritonga	60		✓
13	Tri Atika Rambe	80	✓	
14	Sani Rambe	40		✓
15	Zizah Ritonga	50		✓
Jumlah		910	4	11
Rata-rata		60,66	26,66%	73.33%
Ketuntasan Klasifikasi		26,66%		

Dari hasil tes awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan kepada 15 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan yaitu 75. Persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 26,66% dan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas 73,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas III di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan masih rendah tertera pada diagram berikut:

Tabel IV.2 Hasil Tes Awal

Kategori Tes	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang Tuntas	4	26,66%
Siswa yang Tidak Tuntas	11	73,33%
Nilai Rata-rata Siswa	60,66	



Gambar VI.1
Grafik Jumlah Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Dari tabel hasil tes di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan, masih rendah maka perlu dilakukan usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan ke- 1

a. Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Peneliti kemudian berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III. Peneliti memberikan tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda pada setiap pertemuan, dan setelah melakukan tindakan peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif untuk mengkaji hasil tes tersebut. Teknik analisis deskriptif digunakan sebagai acuan untuk melihat keberhasilan siswa dalam menjawab soal yang diberikan.

b. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi pembelajaran

- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan berupa lilin, es batu, kapur barus, air, korek api dan lain-lain.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes untuk dikerjakan masing-masing siswa.

c. Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dan disusun.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, serta mengecek kehadiran siswa
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Kegiatan Inti
 - a) *Stimulation* (stimulasi)

Peneliti memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi yang akan diajarkan
 - b) *Problem Statement* (pertanyaan dan identifikasi masalah)

Mengamati

- (1) Guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 siswa
- (2) Peneliti meminta siswa mengamati benda disekitar kelas /sekolah
- (3) Peneliti menjelaskan tentang pengertian benda, dan jenis-jenis benda, serta perubahan wujud pada benda (mencair)

c) *Data Collection* (pengumpulan data)

Menanya

- (1) Peneliti menanyakan kepada siswa benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut, dan perubahan wujud benda yang terjadi
- (2) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai jenis benda dan perubahan wujud benda (mencair)

d) *Data Processing* (pengelohan data)

Menalar

- (1) Peneliti meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi
- (2) Peneliti meminta siswa lainnya menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan

e) *Verification* (pembuktian)

Mencoba

(1) Peneliti meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap es batu dan menyuruh siswa mengamati perubahan yang terjadi

(2) Peneliti membimbing serta mengarahkan dan mendukung semua siswa terlibat dalam diskusi

f) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Mengkomunikasikan

(1) Peneliti meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan

(2) Peneliti meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran.

3) Penutup

a) Peneliti menyimpulkan kembali hal-hal yang perlu dipahami oleh siswa pada materi pelajaran

b) Peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan

c) Peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

d. Pengamatan (observation)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Observasi dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi tersebut digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran sudah baik, hal ini dapat terlihat dalam observasi bahwa semua langkah dalam model pembelajaran *discovery learning* telah digunakan. Namun, siswa belum terlihat serius. Siswa sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dan hanya berkonsentrasi untuk bercerita dengan teman disebelahnya selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proyek kelompok mereka juga kurang memperhatikan penjelasan materi sehingga menghambat efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, siswa enggan untuk bertanya mengenai konsep yang tidak mereka pahami, sehingga ketika guru bertanya mereka tidak dapat merespon. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang sudah dipelajari siswa dilupakan oleh siswa dan siswa tidak belajar sebelum pelajaran dimulai.

e. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tes ketuntasan belajar siswa yang telah dikerjakan siswa pada siklus I pertemuan ke-I (lampiran 2) dan hasil

pengamatan aktivitas guru dan siswa dikumpul dan kemudian di analisis bias dilihat pada tabel di bawah ini

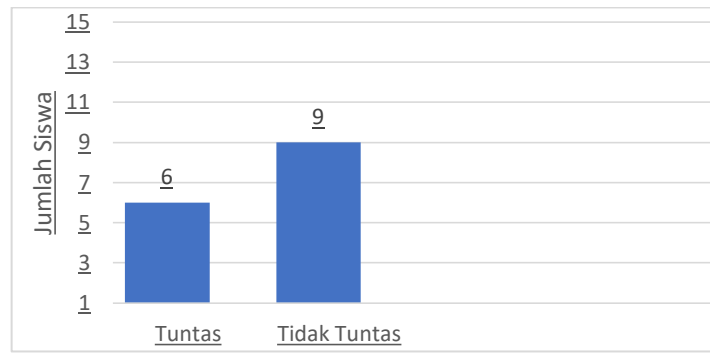
Tabel IV.3 Hasil Nilai Tes Siklus I Pertemuan ke-1

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh Arikun Ritonga	60		✓
2	Annastasya Rambe	60		✓
3	Armansyah Nasution	50		✓
4	Endy Azhari Ritonga	80	✓	
5	Labriyan Ritonga	60		✓
6	Miftahul Zahra Ritonga	60		✓
7	Muhammad Sawwidi Ritonga	80	✓	
8	Najwa Fika Aritonang	50		✓
9	Raizi Ariansa Napril Munthe	80	✓	
10	Rido Penerangan Rambe	80	✓	
11	Rizky Ritonga	40		✓
12	Robito Ramadi Ritonga	60		✓
13	Tri Atika Rambe	80	✓	
14	Sani Rambe	50		✓
15	Zizah Ritonga	40		✓
Jumlah		990	5	9
Rata-rata		66	33,33%	66,66%
Ketuntasan Klasifikasi		33,33%		

Berikut ini merupakan data hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-I

Tabel IV.4 Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-1

Kategori Tes	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang Tuntas	6	33,33%
Siswa yang Tidak Tuntas	9	66,66%
Nilai Rata-rata Siswa	66	



Gambar VI.2
Grafik Jumlah Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan ke-I masih rendah, hal ini dapat dilihat masih sedikit dari siswa yang tuntas. Nilai rata-rata siswa juga masih rendah yaitu 66,66 dan jauh dari yang diharapkan, masih banyak siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan atau KKM yang diterapkan disekolah yaitu 75. Hal ini dilihat dari hasil tes yaitu 5 siswa tuntas dari 15 siswa.

Hal ini dikarenakan selama siklus I pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala seperti:

- 1) Siswa cenderung bercanda dan terlibat dalam percakapan yang tidak relevan selama kerja kelompok. Hal ini mengakibatkan terhambatnya penyelesaian tugas yang seharusnya diselesaikan secara kolaboratif
- 2) Kerja sama dalam kelompok belum optimal, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif seluruh anggota. Sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan anggota kelompok yang lebih aktif

- 3) Siswa menunjukkan tingkat konsentrasi yang kurang memadai selama proses pembelajaran, sehingga berpotensi menghambat pemahaman materi dan penyerapan informasi yang disampaikan

Berdasarkan dari beberapa kendala yang timbul pada siklus I pertemuan ke-1 maka perlu dilakukan rencana perbaikan kesalahan-kesalahan pada siklus I pertemuan ke-1 diantaranya:

- 1) Peneliti harus mampu menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif , meminimalkan gangguan seperti bercanda siswa
- 2) Peneliti harus memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa agar termotivasi untuk menguasai materi pelajaran dan mampu menyelesaikan soal-soal latihan
- 3) Peneliti harus mampu mengimplementasikan sistem pengelompokan secara acak, tidak lagi berdasarkan lokasi tempat duduk, untuk mendorong interaksi yang lebih beragam
- 4) Peneliti harus mampu memberikan arahan yang jelas dan bimbingan yang memadai selama diskusi kelompok, memastikan diskusi efektif dan relevan
- 5) Peneliti harus meningkatkan intensitas pemantauan terhadap siswa selama proses pembelajaran

- 6) Peneliti harus mampu mengembangkan suasana belajar yang menarik, misalnya dengan memberikan reward atau penghargaan

2. Pertemuan ke-2

a. Tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

I. Pendahuluan

- (1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta memeriksa kehadiran siswa
- (2) Menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai

II. Kegiatan inti

- (1) *Stimulation* (memberi rangsangan)
- (2) Peneliti memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi yang akan diajarkan
- (3) *Problem statement* (pertanyaan dan identifikasi masalah)

Mengamati

- (a) Peneliti mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 siswa dan pemilihan kelompok secara acak
- (b) Peneliti meminta siswa mengamati benda disekitar kelas/sekolah

(c) Peneliti menjelaskan tentang pengertian benda, macam-macam benda dan perubahan wujud benda (membeku)

(4) *Data collection* (mengumpulkan data)

Menanya

(a) Peneliti menanyakan kepada siswa jenis benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut, dan perubahan wujud benda yang terjadi kepada benda tersebut.

(b) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai perubahan wujud benda (membeku)

Menalar

(a) Peneliti meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi

(b) Peneliti meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan

(5) *Verification* (pembuktian)

Mencoba

(a) Peneliti meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap data yang di peroleh yaitu mencairkan lilin dan kemudian membiarkannya mengeras/membeku kembali

(b) Peneliti membimbing serta mengarahkan dan mendorong semua siswa untuk terlibat dalam diskusi

(6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Mengomunikasikan

- (a) Peneliti meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan
- (b) Peneliti meminta siswa untuk memberikan kesimpulan pelajaran
- (c) Peneliti menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas

III. Penutup

- (1) Peneliti menyampaikan kembali hal-hal yang perlu dipahami siswa pada materi pelajaran
- (2) Peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan
- (3) Peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

b. Pengamatan (*observation*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA) pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Observasi dilakukan oleh guru wali kelas yang mengajar di kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan.

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi berfungsi untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* yang berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang merasa ragu untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

c. Refleksi (*reflection*)

Setelah tes ketuntasan belajar siswa yang telah dikerjakan siswa pada siklus I pertemuan ke-2 (lampiran 3) dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dikumpul dan kemudian di analisis bias dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5 Hasil Nilai Tes Siklus I Pertemuan ke-2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh Arikin Ritonga	80	✓	
2	Annastasya Rambe	50		✓
3	Armansyah Nasution	60		✓
4	Endy Azhari Ritonga	80	✓	
5	Labriyan Ritonga	80	✓	
6	Miftahul Zahra Ritonga	40		✓
7	Muhammad Sawwidi Ritonga	80	✓	
8	Najwa Fika Aritonang	50		✓
9	Raizi Ariansa Napril Munthe	80	✓	
10	Rido Penerangan Rambe	80	✓	
11	Rizky Ritonga	40		✓
12	Robito Ramadi Ritonga	60		✓

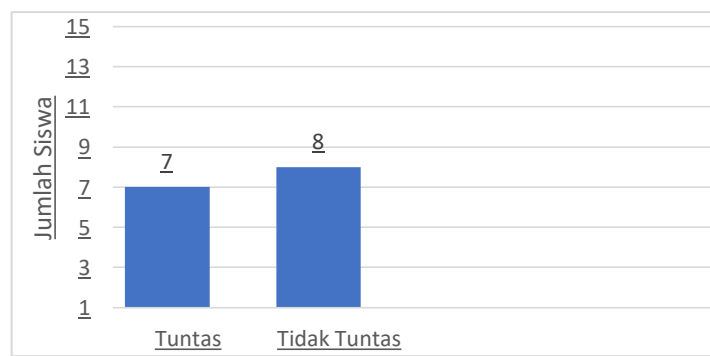
13	Tri Atika Rambe	80	✓	
14	Sani Rambe	60		✓
15	Zizah Ritonga	50		✓
Jumlah		1.010	7	8
Rata-rata		67,33	46,66%	53,33%
Ketuntasan Klasifikasi		46,66%		

Berikut ini merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-2

T

Kategori Tes	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang Tuntas	7	46,66%
Siswa yang Tidak Tuntas	8	53,33%
Nilai Rata-rata Siswa	67,33	

I IV.6 Hasil Nilai Tes Siklus I Pertemuan ke-2



Gambar VI.3
Jumlah Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-2

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan ke-2 masih rendah, hal ini dapat dilihat masih sedikit dari siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa juga masih rendah yaitu 67,33 dan jauh dari yang diharapkan, masih banyak siswa yang tidak

memenuhi ketuntasan KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 75. Hal ini dilihat dari hasil tes yaitu 7 siswa tuntas dari 15 siswa.

Hasil analisis menunjukkan beberapa kesulitan siswa, antara lain:

- a. Siswa belum menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yaitu terlihat dari hasil tes belajar dimana hanya sedikit siswa yang mencapai ketuntasan
- c. Banyak siswa cenderung menjawab soal tes sembarangan tanpa mempertimbangkan jawaban dengan baik.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul pada siklus I pertemuan ke-2, diperlukan langkah-langkah perbaikan untuk kekurangan yang terjadi pada siklus I, antara lain:

- a. Peneliti perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, misalnya dengan menggunakan *ice breaking*
- b. Peneliti perlu mengatur kondisi kelas agar semua siswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung
- c. Peneliti disarankan memanfaatkan media pembelajaran dalam penerapan mode *discovery learning* agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan ke-1

a. Identifikasi Masalah

Setelah pelaksanaan siklus I dianalisis, masalah-masalah yang muncul pada siklus tersebut akan diminimalkan pada siklus II, sementara semua keberhasilan yang dicapai pada siklus I akan berupaya untuk ditingkatkan pada siklus II. Peneliti berusaha mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki proses pembelajaran yang sebelumnya kurang optimal.

b. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa meliputi beberapa langkah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus I.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi perubahan wujud benda, serta menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar soal tes.

c. Tindakan (*action*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Memulai pelajaran dengan menyapa siswa, mengucapkan salam, berdoa bersama, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

a) *Stimulation* (memberikan rangsangan)

- (1) Peneliti memberikan gambaran mengenai pentingnya pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.

b) *Problem statement* (mengajukan pertanyaan atau mengidentifikasi masalah).

Mengamati

- (1) Peneliti kembali menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya yaitu yang terdiri dari 5 siswa
- (2) Peneliti meminta siswa mengamati benda disekitar kelas/kelas serta mengamati kembali hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya
- (3) Peneliti menjelaskan tentang pengertian benda, macam macam benda, jenis benda, dan perubahan yang terjadi pada benda yaitu menguap dan menyublim

c) *Data collection* (mengumpulkan data)

Menanya

- (1) Peneliti menanyakan kepada siswa jenis benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut, dan perubahan apa yang terjadi pada benda tersebut
- (2) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai perubahan wujud benda menguap dan menyublim

d) *Data processing* (pengolahan data)

Menalar

- (1) Peneliti meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi
- (2) peneliti meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan

e) *Verification* (pembuktian)

Mencoba

- (1) Peneliti meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap data yang di peroleh yaitu menguap dan menyublim
- (2) Peneliti membimbing serta mengarahkan dan mendorong semua siswa untuk terlibat dalam diskusi

f) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Mengomunikasikan

- (1) Peneliti meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan
- (2) Peneliti meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran
- 3) Penutup
 - a) Peneliti menyampaikan kembali hal-hal yang perlu dipahami oleh siswa pada materi pelajaran
 - b) Peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan
 - c) peneliti menutup pertemuan dengan salam dan berdoa

Bersama

3. Pengamatan (*observation*)

Sama seperti pada siklus I, observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi perubahan wujud benda menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas yang mengajar di kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan

Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, yang berfungsi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II, pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Namun, terdapat beberapa kelompok diskusi yang masih mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga memerlukan waktu lebih lama dibandingkan kelompok lainnya untuk menyelesaikan hasil diskusi.

4. Refleksi (*reflection*)

Setelah tes ketuntasan belajar siswa yang telah dikerjakan siswa pada siklus II pertemuan ke-1 (Lampiran 4) dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dikumpul dan kemudian di analisis bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7 Hasil Nilai Tes Siklus II Pertemuan ke-1

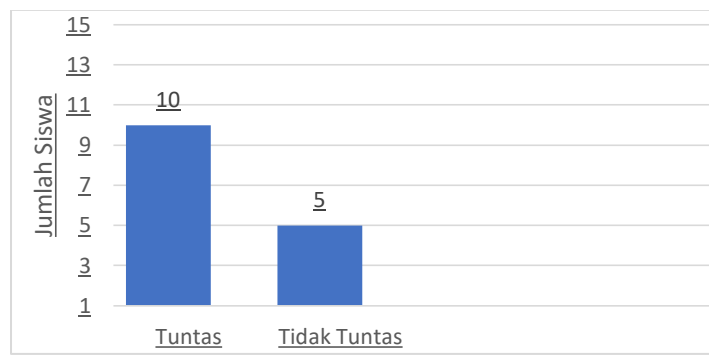
No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh Arikin Ritonga	80	✓	
2	Annastasya Rambe	50		✓
3	Armansyah Nasution	60		✓
4	Endy Azhari Ritonga	80	✓	
5	Labriyan Ritonga	80	✓	
6	Miftahul Zahra Ritonga	50		✓
7	Muhammad Sawwidi Ritonga	80	✓	
8	Najwa Fika Aritonang	80	✓	
9	Raizi Ariansa Napril Munthe	80	✓	
10	Rido Penerangan Rambe	80	✓	
11	Rizky Ritonga	60		✓
12	Robito Ramadi Ritonga	80	✓	
13	Tri Atika Rambe	80	✓	
14	Sani Rambe	60		✓
15	Zizah Ritonga	80	✓	
Jumlah		1.100	10	5

Rata-rata	73,33	66,66%	33,33%
Ketuntasan Klasifikasi	66,66%		

Berikut ini merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-2

Tabel IV.8 Hasil Nilai Tes Siklus II Pertemuan ke-1

Kategori Tes	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang Tuntas	10	66,66%
Siswa yang Tidak Tuntas	5	33,33%
Nilai Rata-rata Siswa	73,33	



Gambar VI.4
Jumlah Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-1

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat dari pertemuan sebelumnya, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yang pesat, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan atau KKM yang diterapkan disekolah yaitu 75. Hal ini dilihat dari hasil tes yaitu ada 10 orang yang tidak tuntas dari 15 orang.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti mengamati beberapa kesulitan yang dialami siswa, antara lain:

- 1) Beberapa siswa masih belum berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran.
- 3) Beberapa siswa belum menunjukkan keseriusan dan masih ada yang bercanda saat pembelajaran dengan model *discovery learning* berlangsung.

Mengingat masalah-masalah tersebut muncul pada pertemuan pertama siklus II, perlu dibuat rencana untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu:

- 1) Peneliti harus lebih mampu mengendalikan kelas selama diskusi agar siswa tidak bercanda.
- 2) Peneliti perlu lebih serius dalam membimbing siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- 3) Peneliti harus meningkatkan cara penyampaian kesimpulan pembelajaran agar siswa tidak merasa bingung.
- 4) Peneliti juga harus mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai dari siklus I ke siklus II.

2. Pertemuan ke-2

a. Tindakan (*action*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Memulai pelajaran dengan menyapa siswa, mengucapkan salam, berdoa bersama, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

- a) *Stimulation* (memberikan rangsangan)
 - (1) Peneliti memberikan gambaran mengenai pentingnya pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.
- b) *Problem statement* (mengajukan pertanyaan atau mengidentifikasi masalah).

Mengamati

- (1) Peneliti kembali menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya yaitu yang terdiri dari 5 siswa
- (2) Peneliti meminta siswa mengamati benda disekitar kelas/kelas serta mengamati kembali hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya

- (3) Peneliti menjelaskan tentang pengertian benda, macam macam benda, jenis benda, dan perubahan yang terjadi pada benda yaitu menguap dan menyublim

c) *Data collection* (mengumpulkan data)

Menanya

- (1) Peneliti menanyakan kepada siswa jenis benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut, dan perubahan apa yang terjadi pada benda tersebut
- (2) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai perubahan wujud benda menguap dan menyublim

d) *Data processing* (pengolahan data)

Menalar

- (1) Peneliti meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi
- (2) peneliti meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan

e) *Verification* (pembuktian)

Mencoba

- (1) Peneliti meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap data yang di peroleh yaitu menguap dan menyublim
- (2) Peneliti membimbing serta mengarahkan dan mendorong semua siswa untuk terlibat dalam diskusi

- f) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Mengomunikasikan

- (1) Peneliti meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan
- (2) Peneliti meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran

3) Penutup

- a) Peneliti menyampaikan kembali hal-hal yang perlu dipahami oleh siswa pada materi pelajaran
- b) Peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan
- c) peneliti menutup pertemuan dengan salam dan berdoa bersama

b. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan ke-2, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari lembar observasi yang menunjukkan bahwa semua tahapan dalam model *discovery learning* telah dilaksanakan dengan sempurna. Peneliti sebagai guru memeriksa kesiapan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selama proses berlangsung, peneliti terus memberikan motivasi agar siswa aktif

berpartisipasi, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pada pertemuan ke-2 siklus II ini, tingkat keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai pengamat memantau jalannya diskusi dan presentasi. Di akhir pembelajaran, peneliti juga mengulang kembali materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman siswa.

c. Refleksi (*reflection*)

Setelah tes ketuntasan belajar siswa yang telah dikerjakan siswa pada siklus II pertemuan ke-2 (Lampiran 5) dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dikumpul dan kemudian di analisis bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9 Hasil Nilai Tes Siklus II Pertemuan ke-2

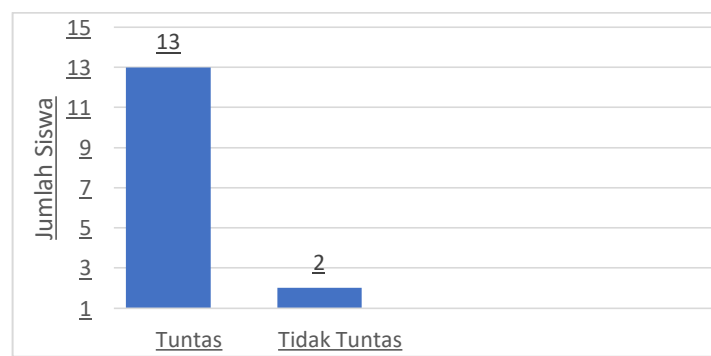
No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abduh Arikin Ritonga	80	✓	
2	Annastasya Rambe	80	✓	
3	Armansyah Nasution	60		✓
4	Endy Azhari Ritonga	80	✓	
5	Labriyan Ritonga	80	✓	
6	Miftahul Zahra Ritonga	80	✓	
7	Muhammad Sawwidi Ritonga	80	✓	
8	Najwa Fika Aritonang	80	✓	
9	Raizi Ariansa Napril Munthe	80	✓	
10	Rido Penerangan Rambe	80	✓	

11	Rizky Ritonga	60		✓
12	Robito Ramadi Ritonga	80	✓	
13	Tri Atika Rambe	80	✓	
14	Sani Rambe	80	✓	
15	Zizah Ritonga	80	✓	
Jumlah		1.160	13	2
Rata-rata		77,33%	86,66%	13,33%
Ketuntasan Klasifikasi		86,66%		

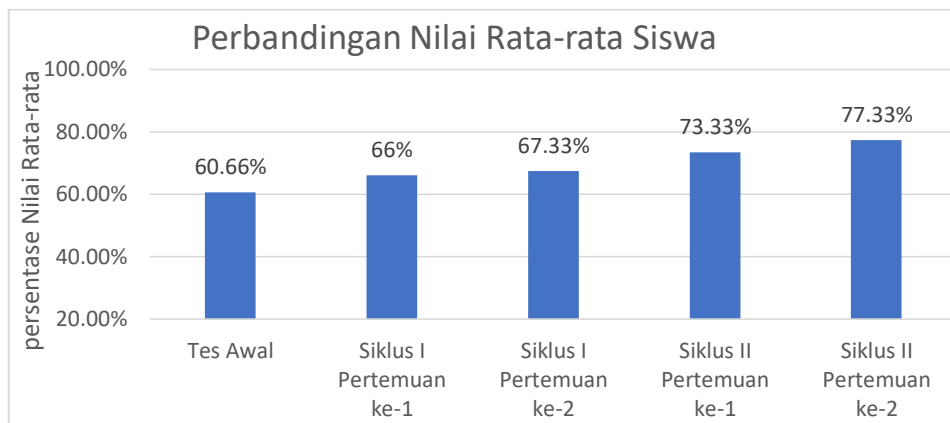
Berikut ini merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-2

Tabel IV.10 Hasil Nilai Tes Siklus II Pertemuan ke-2

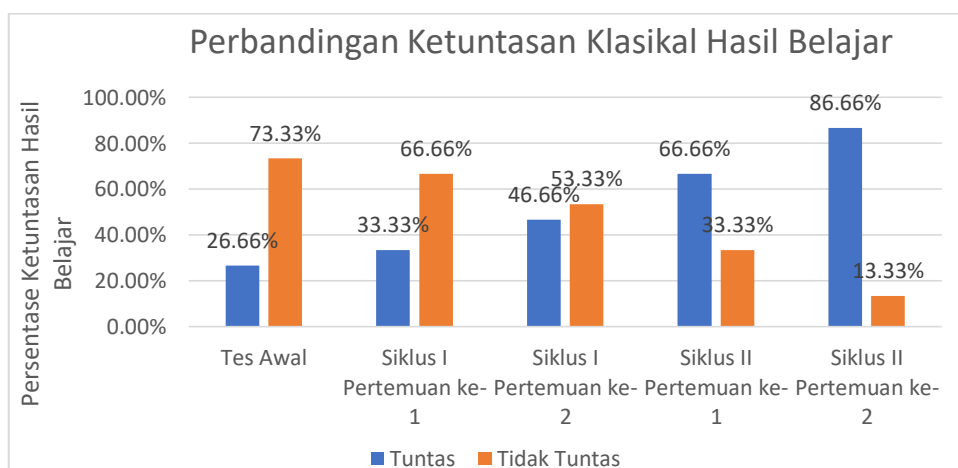
Kategori Tes	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang Tuntas	13	86,66%
Siswa yang Tidak Tuntas	2	13,33%
Nilai Rata-rata Siswa	77,33	



Gambar VI.5
Jumlah Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-2



Gambar IV.6
Diagram Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Gambar IV.7
Diagram Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan. Sehingga penelitian ini hanya sampai siklus II dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

D. Analisis Data

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi perubahan wujud benda terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis tindakan yang diajukan pada bab II dapat diterima. Kesimpulan ini diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II.

Peneliti kemudian menganalisis data tersebut dengan menghitung nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil tes. Selain itu, peneliti juga menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* yang tercantum dalam lampiran skripsi.

Dari proses tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan kondusif, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Pada Siklus I

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan ke-1	66
Tes Pertemuan ke-2	67,33

Berdasarkan tabel tersebut peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Ketuntasan
Pada Siklus I

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Tes Pertemuan ke-1	5	33,33%	10	66,66%
Tes Pertemuan ke-2	7	46,66%	8	53,33%

Berdasarkan tabel tersebut data dapat dilihat pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas ada 5 dengan nilai rata-rata kelas 66 dan persentase ketuntasan belajar adalah 33,33% dan yang tidak tuntas adalah 66,66%. Hasil tersebut terus meningkat lagi pada siklus I pertemuan ke-2, jumlah siswa yang tuntas ada 7 dengan nilai rata-rata kelas 67,33 dan persentase ketuntasan belajar adalah mencapai 46,66% dan persentase yang tidak tuntas belajar adalah 53,33%

Keberhasilan tersebut terus ditingkatkan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata
Kelas Pada Siklus II

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan ke-1	73,33
Tes Pertemuan ke-2	77,33

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Ketuntasan
Pada Siklus II

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Tes Pertemuan ke-1	10	66,66%	5	33,33%
Tes Pertemuan ke-2	13	86,66%	2	13,33%

Berdasarkan tabel tersebut data dapat dilihat pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas ada 10 dengan nilai rata-rata kelas 73,33 dan persentase ketuntasan belajar adalah 66,66% dan yang tidak tuntas adalah 33,33%. Hasil tersebut terus meningkat lagi pada siklus II pertemuan ke-2, jumlah siswa yang tuntas ada 13 dengan nilai rata-rata kelas 77,33 dan persentase ketuntasan belajar adalah mencapai 86,66% dan persentase yang tidak tuntas belajar adalah 13,33%. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dari siklus I sampai siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Siklus I Pertemuan ke-1	Siklus I Pertemuan ke-2
Nilai Rata-rata Siswa	66,66	67,33
Jumlah Siswa yang Tuntas	5	7
Persentase Siswa	33,33%	46,66%

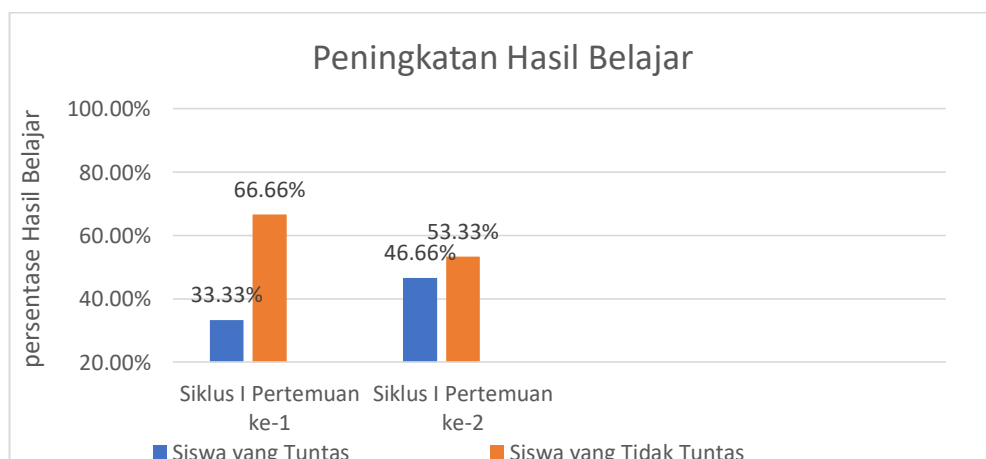
yang Tuntas		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	10	8
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	66,66%	53,33%

Tabel IV.16
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

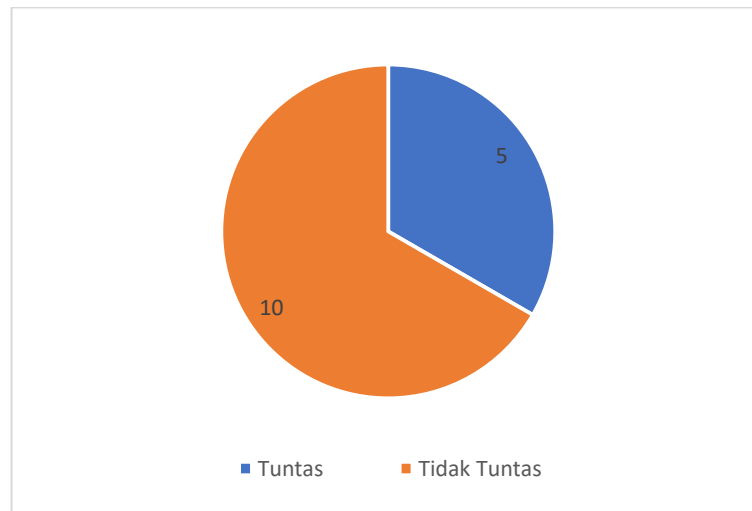
Kategori	Siklus I Pertemuan ke-1	Siklus I Pertemuan ke-2
Nilai Rata-rata Siswa	73,33	77,33
Jumlah Siswa yang Tuntas	10	13
Persentase Siswa yang Tuntas	66,66%%	86,66%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	5	2
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	33,33%	13,33%

Dilihat dari tabel di atas, peningkatan hasil belajar siswa terus terjadi dari siklus I sampai siklus II. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Analisis Data Siklus I

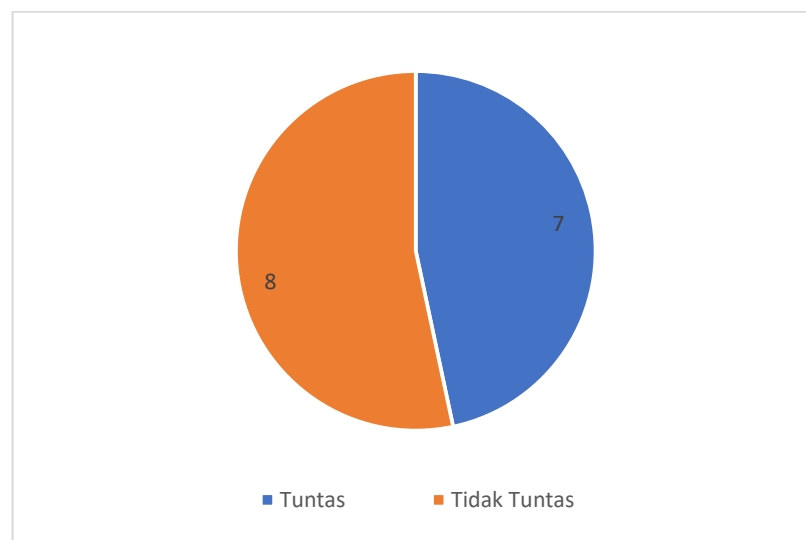


Gambar IV.8
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I



Gambar VI. 9
Diagram Hasil Belajar Siklus I pertemuan Ke-1

Sesuai gambar hasil belajar siswa diatas ada 5 siswa yang tuntas dengan persentase 33,33% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 66,66%, dengan nilai rata-rata 66,66. Selanjutnya hasil belajara siswa pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

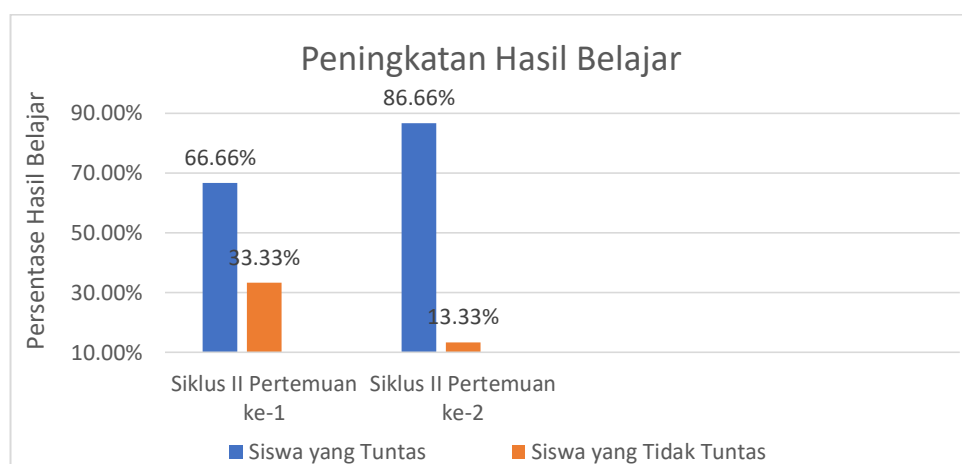


Gambar VI. 10

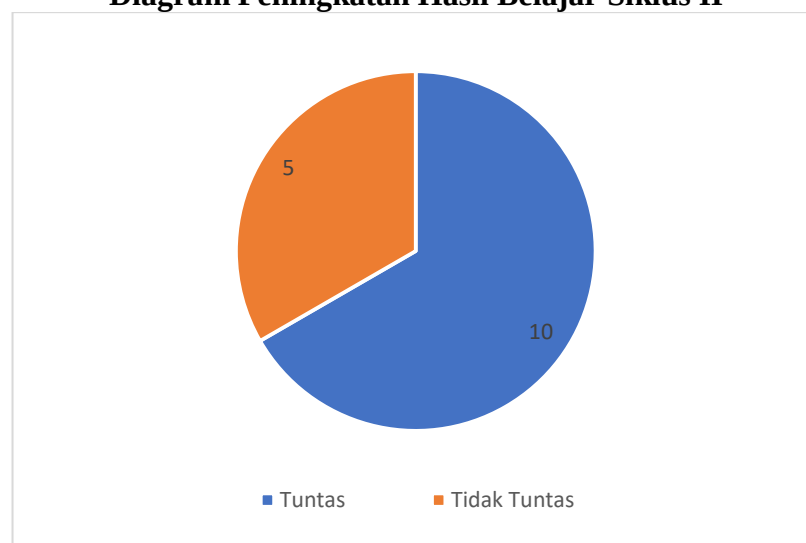
Diagram Hasil Belajar Siklus I pertemuan Ke-2

Sesuai gambar hasil belajar siswa diatas ada 8 siswa yang tuntas dengan persentase 46,66% dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 53,33%, dengan nilai rata-rata 67,33. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

2. Analisis Data Siklus II

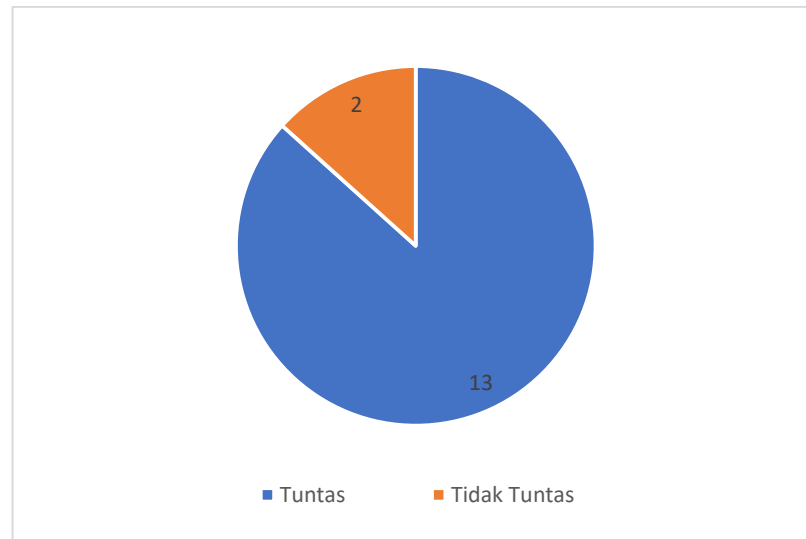


Gambar IV.11
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus II



Gambar VI. 12
Diagram Hasil Belajar Siklus II pertemuan Ke-1

Sesuai gambar hasil belajar siswa diatas ada 10 siswa yang tuntas dengan persentase 66,66% dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan 33,33%, dengan nilai rata-rata 73,33. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar VI. 13
Diagram Hasil Belajar Siklus II pertemuan Ke-2

Sesuai gambar hasil belajar siswa diatas ada 13 dengan persentase 86,66% siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa sudah mencapai nilai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Pencapaian hasil belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan ke II telah dikategorikan berhasil.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri,

kemudian menerapkannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Pada siklus I, peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan awal untuk mengarahkan siswa ke dalam sebuah diskusi. Selanjutnya, peneliti menginstruksikan siswa untuk membentuk beberapa kelompok. Setelah itu, peneliti menyediakan media pembelajaran yang bertujuan mempermudah proses belajar sesuai dengan model *discovery learning*. Siswa kemudian bekerja dalam kelompok mengikuti tahapan-tahapan model *discovery learning*. Setiap kelompok menganalisis hasil diskusi yang telah mereka lakukan, kemudian mempresentasikan temuan mereka di depan kelas. Terakhir, peneliti menyampaikan kesimpulan terkait materi pelajaran yang telah dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi perubahan wujud benda, terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Namun, pada pertemuan pertama di siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran ini karena sebelumnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi di kelas. Pada pertemuan kedua, siswa mulai menyesuaikan diri dengan model *discovery learning* meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa bingung dan belum sepenuhnya memahami cara kerja model tersebut.

Hal tersebut serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah Dwi Fanshe Lubis yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MIN 2 Padang Sidimpuan, dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 53,33% sampai yang tertinggi 80,95% dengan rata-rata 78,09.¹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis data dari siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* dikelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan dan hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu minimal 75% yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai 86,66%.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Oni Juliyati dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Media Audio visual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 22 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian tersebut ternyata baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Peningkatan ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 13 siswa (68,42%) dan siklus II menjadi 17 siswa (65.38%).²

¹ Hasanah Dwi Fanshe Lubis, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MIN 2 Padang Sidimpuan", Skripsi (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA PadangSidimpuan, 2023). hlm. 74.

² Nur Oni Juliyati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPA untk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Hal serupa juga ditemukan Ridhayani Triastuti, Erma Suryani Shabuddin, Andi Makassar dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dapat meningkatkan hasil belajar terbukti dengan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 53,33% berada pada kategori kurang (K) sedangkan pada siklus II dengan persentase 93,33% hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik (B).³

Berdasarkan penjelasan di atas maka terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan, peneliti menyadari beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Kesulitan dalam mengatur siswa saat pembentukan kelompok diskusi disebabkan oleh keterbatasan ruang kelas yang tidak terlalu luas.

SDN 22 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”, Skripsi (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2023) hlm. 88

³ Ridhayani Triastuti, Erma Suryani Shabuddin, and Andi Makkasau, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar,” *Pinisi Journal of Science and Technology*, 2022),1–13.

2. Kesulitan menjaga konsentrasi siswa dalam proses penemuan materi perubahan wujud benda karena media pembelajaran yang dibagikan hanya satu untuk setiap kelompok, bukan satu per individu.
3. Harapan yang telah direncanakan peneliti tidak sepenuhnya tercapai karena siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa mereka jalani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi perubahan wujud benda di kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan diterima berdasarkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam setiap pertemuan dimana siswa sudah melewati nilai rata-rata 75 yaitu 77,33 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 86,33%. Maka terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke siklus I sampai siklus II. Dimana, pada tes awal rata-rata nilai siswa 60,66, kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa 66,66 menjadi 67,33, pada siklus II dari 73,33 menjadi 77,33. Persentase siswa yang tuntas pada tes awal 26,66% kemudian meningkat pada siklus I dari 33,33% menjadi 46,66% dan pada siklus II dari 66,66% menjadi 86,66%. Persentase siswa yang tidak tuntas pada siklus I dari 66,66% menjadi 53,33% dan pada siklus II dari 33,33% menjadi 13,33%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan model *discovery learning*, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak terkait penggunaan model pembelajaran ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

perubahan wujud benda di kelas III SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, disarankan agar model *discovery learning* dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan secara bergantian dengan model pembelajaran lainnya, mengingat penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan usaha belajar agar dapat meraih hasil yang optimal.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk lebih memperhatikan tata cara penulisan skripsi yang benar, karena mungkin masih terdapat kesalahan dalam penulisan kalimat maupun dalam penyajian model pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, khususnya rekan mahasiswa dan pembaca, perlu diingat bahwa analisis dalam penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, sumber daya, tujuan, model, serta pengetahuan dan ketajaman analisis peneliti. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan merumuskan solusi yang lebih tepat dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K., et.al. (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andryannisa A. M., Wahyudi P. A. & Mahesya A. Z. A., (2023), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Volume 7(1), hlm. 1–19.
- Dinn W., et.al. (2024), *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar: Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dirgantara W. & Iswan, (2019), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten, *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 3 (2), hlm. 111–126.
- Eriansyah Y. & Baadilla I., (2023), Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* Volume 2 (3), hlm. 151–158.
- Fahmi, et.al. (2021), *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap*. Bandung: CV. Adanu Abimata.
- Farhana H., Awiria & Muttaqien N. (2019), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Fauzan, Lubis A. M. & Syafrilianto (2020), *Microteaching* di SD/MI, Jakarta: Kencana.
- Firdaus M. F., Lubis A. M., Razak A. & Azizan N., (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Harahap A., (2018) “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study” *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* Volume 1, hlm. 33-38
- Hidayat R. & Abdillah. (2019), *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Jannah M., Abd M. & Asrah, (2024), Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Di Kelas VIII Di SMP Negeri 19 Makassar, Volume 6 (2), hlm . 523–529.
- Juliyati O. N. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPA untk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 22 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*, Skripsi, Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padang Sidempuan.
- Kemendikbudristek. (2024), *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Kurniawati W., et. al. (2023), *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: IB Press.
- Lekatompessy F. C., Arsyad A. A., & Asiah N., (2023), Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Makassar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Volume 5 (3), hlm. 1–6.
- Lubis A. M. & Azizan N. (2019), *Pembelajaran Tematik SD/MI : Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Malik A., (2018) “*Pengantar Statistika Pendidikan*” Yogyakarta: Deepublish.
- Margareth S., Simarmata J. S., Sipayung R. dan Patri J. S., (2021) “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 5, (5).hlm. 1-24
- Lubis F. D. H., (2023), *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MIN 2 Padang Sidempuan*, Skripsi, Sidempuan: UIN SYAHADA PadangSidempuan.
- Maulana A. L et.al. (2022), *Model – Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI: Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muhammad I., Darmayanti R., Arif R. V. & Afolaranmi O. A., (2023), *Discovery Learning Research in Mathematics Learning: A Bibliometric Review.*” *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1 (1). hlm.26–33. <https://doi.org/10.61650/dpjpm.v1i1.77>.
- Pandie A. N. W., Melo G. & Koro M., (2023), Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Lasiana, *Journal of Character and Elementary Education*, Volume 1 (2), hlm. 16–22.
- Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2006.
- Purba B. P., et.al. (2021), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rahim A., et.al. (2023), *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*. Semarang: Eureka Media Aksara.
- Rangkuti N. A., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rosarina G., Sudin A. & Sujana A., (2024), Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas IV SDN Pasarkliwon, *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, Volume 7 (3), hlm. 371–380. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92313>.
- Suhelayanti, et.al.(2023), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suhendra. A. (2021), *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta : Kencana.
- Suhirman. (2023), *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Teoritis & Praktis*. Mataram: Sanabil.
- Sulastri, Imran & Firmansyah A., (2021), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Kecamatan Bumi Raya, *Jurnal Kreatif Online*, Volume 3 (1), hlm. 90–103.
- Sutoyo. (2021), *Tindakan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. UNISRI Press. Surakarta: UNISRI Press.
- Ummul M., Ibrahim, (2025) “Perkembangan Berpikir Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Era Kurikulum Merdeka Di SDN 32 CAKRANEGARA,” *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar (JTPD)* 2, no. 1: 48–58.
- Wahjusaputri S., Purwanto A., (2022) “*Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*” Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.

- Wandini R. R., Anas N., Damani D. S. E., Albar M. & Sinaga R. M., (2020), Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar, *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 2 (1), hlm. 108–24. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.287>.
- Yadi, F. H., Neviyarni & Nirwana H., (2022), *Discovery Learning* Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan, *Jurnal Literasi Pendidikan*, Volume 1 (2), hlm. 234–245.
- Yendri Wirda, et. al. (2020), *Faktor - Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi.
- Yeni O. H., Anggraini C. & Meilina F., (2020), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan MINDA*, Volume 1. hlm.1–9.
- Yuberti, (2018). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Yulianto & Agus, (2021), Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 1 (2), hlm. 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- 1) *Stimulation* (Memberi Rangsangan), guru mengajukan masalah-masalah yang dapat dilihat/dibayangkan murid.
- 2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), guru mengajak murid untuk mengidentifikasi masalah yang realistis dengan bahan yang disajikan untuk stimulus.
- 3) *Data Collection* (Mengumpulkan Data), murid mengumpulkan data yang relevan untuk membuktikan atau menemukan suatu konsep. Murid didorong lebih aktif, kreatif, kritis, inovatif dalam mengembangkan ide.
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), murid terlibat secara interaktif, memahami pekerjaan temannya, menjelaskan dalam diskusi kelas. Murid mengolah data yang telah dikumpulkan. Pengolahan data dalam rangka mengarahkan kepada konsep yang akan dicapai. Guru memotivasi murid agar mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan penuntun yang mengarah kepada murid dalam memperoleh penyelesaian masalah. Guru memperhatikan pekerjaan murid dan memberikan bantuan.
- 5) *Verification* (Pembuktian), guru menentukan murid tertentu untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian hasil kerja dari diskusi kelompok dibandingkan di diskusi kelas dan dipimpin oleh guru. Pada tahap ini digunakan untuk melatih keberanian murid dalam berpendapat, walaupun berbeda dengan teman bahkan guru. Murid dapat mengecek kebenaran dari konsep yang ditemukan atas dasar tetap dalam bimbingan guru.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan), guru dan murid bersama-sama menarik kesimpulan dari apa yang sudah ditemukan dan didiskusikan.

Lampiran 2

Siklus 1

Pertemuan ke-1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan

Kelas/Semester : III/2

Sub Tema : 3 (Benda Sekitarku)

Tema : Perubahan Wujud Benda

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa mampu memahami konsep terkait dengan perubahan wujud benda (mencair);
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat melakukan percobaan perubahan wujud benda (mencair) dengan benar;
3. Setelah mengamati penjelasan guru siswa mampu menyimpulkan materi perubahan wujud benda (mencair) dengan tepat.

B. Kompetensi Dasar

IPA

No	Kompetensi Dasar
3.4	Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.

4.4	Menyajikan hasil pengamatan, benda disekitar yang mengalami perubahan wujud benda
-----	---

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, dan Penugasan

D. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema 3 kelas III (Buku Terpadu Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2018)
2. Buku Siswa
3. Alat Tulis (buku, pensil dan pulpen)
4. Gambar Perubahan Wujud Benda
5. Bahan Praktek (lilin, korek api)

E. Materi Pembelajaran



Mencair adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi cair, yang disebabkan oleh faktor tertentu.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan meminta salah satu siswa untuk berdoa.	Siswa menjawab salam dan menjawab kabar serta berdoa'a menurut kepercayaan masing-masing	5 Menit
	Guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan namanya masing-masing	
	Guru dan siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Guru memberikan penguatan tentang semangat Nasionalisme.	Siswa menyanyikan "Garuda Pancasila" secara bersama-sama	
	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan	

Kegiatan Inti	Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi pelajaran. Stimulations (stimulasi/pemberian rangsangan).	Siswa menyimak penjelasan dari guru	55 Menit
	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang secara heterogen.	Siswa duduk sesuai arahan guru	
	Guru membagikan siswa gambar dan LKPD tentang perubahan wujud benda untuk diamati oleh siswa	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru dan benda disekitar kelas/sekolah. Problem Statement (Identifikasi Masalah).	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru menjelaskan tentang pengertian benda, dan jenis-jenis benda, dan perubahan wujud pada benda (mencair)	Siswa menyimak penjelasan guru	

	Guru menanyakan kepada siswa benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut, dan perubahan wujud benda yang terjadi. Data Collection (Mengumpulkan Data)	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan menggolong benda-benda yang dimaksud	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai gambar yang telah diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda (mencair)	Siswa bertanya mengenai gambar yang diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda	
	Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mengisi LKPD yang telah diberikan.	Siswa berdiskusi dan mengisi LPKD yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Data Processing (Pengolahan Data)	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi	
	Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan.	Siswa menanggapi hasil diskusi	

	Guru meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap lilin dan menyuruh siswa mengamati perubahan yang terjadi. Verification (Pembuktian)	Setiap kelompok melakukan uji coba dari data yang telah didapatkan	
	Guru membimbing serta mengarahkan dan mendorong semua siswa untuk terlibat dalam diskusi	Siswa terlibat aktif dalam diskusi	
	Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan	Salah satu siswa menyampaikan hasil uji coba yang dilakukan	
	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran Generalization (Menarik Kesimpulan)	Siswa memberikan kesimpulan dari materi pelajaran	
	Guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari.	Siswa menyimak dan membuat kesimpulan	

Penutup	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya	Siswa menyimak yang disampaikan oleh guru	10 Menit
	Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa evaluasi tertulis untuk dikerjakan	Siswa menerima soal tes yang diberikan	
	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh salah seorang siswa.	Siswa menjawab salam dan berdoa'a menurut kepercayaan masing-masing	

G. Rubrik Penilaian

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perubahan wujud benda terhadap beberapa benda yang ada disekitar	Siswa mampu menjelaskan tentang perubahan wujud benda yang terjadi pada beberapa benda dengan tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya dengan bahasa sendiri namun isi penjelasan yang kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda serta prosesnya terjadinya. Dan dapat menjelaskan dengan bahasa dan isi yang kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya

H. Penilaian Sikap

Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kerja sama					
Tanggung jawab					
Santun					

I. Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Keutuhan gambar yang dihasilkan	Gambar mencakup semua bagian tubuh hewan	Ada satu bagian yang tidak lengkap	Ada dua bagian yang tidak lengkap	Lebih dari tiga bagian yang tidak lengkap
2	Kemampuan mewarnai	Menggunakan lebih dari 2 warna dan rapi	Menggunakan lebih dari 2 warna dan kurang rapi	Menggunakan hanya dua jenis warna	Hanya satu warna dan tidak rapi

Wali Kelas III

Janji Manahan, 2025
Peneliti

Les Megawati Harahap, S. Pd

Widya Purnama Munthe
Nim: 2120500149

Kepala Sekolah

Parida Rambe, S.Pd

Lampiran 3

Siklus 1

Pertemuan ke-2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan

Kelas/Semester : III/1

Sub Tema : 3 (Benda Sekitarku)

Tema : Perubahan Wujud Benda

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

J. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa mampu memahami konsep terkait dengan perubahan wujud benda (membeku);
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat melakukan percobaan perubahan wujud benda (membeku) dengan benar;
3. Setelah mengamati penjelasan guru siswa mampu menyimpulkan materi perubahan wujud benda (membeku) dengan tepat.

K. Kompetensi Dasar

IPA

No	Kompetensi Dasar
3.4	Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.

4.4	Menyajikan hasil pengamatan, benda disekitar yang mengalami perubahan wujud benda
-----	---

L. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

4. Pendekatan: Saintifik
5. Model : *Discovery Learning*
6. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, dan Penugasan

M. Sumber dan Media Pembelajaran

6. Buku Pedoman Guru Tema 3 kelas III (Buku Terpadu Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2018)
7. Buku Siswa
8. Alat Tulis (buku, pensil dan pulpen)
9. Gambar Perubahan Wujud Benda
10. Bahan Praktek (lilin dan korek api)

N. Materi Pembelajaran



Membeku adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi padat, yang disebabkan oleh beberapa faktor.

O. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan meminta salah satu siswa untuk berdoa.	Siswa menjawab salam dan menjawab kabar serta berdoa'a menurut kepercayaan masing-masing	5 Menit
	Guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan namanya masing-masing	
	Guru dan siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Guru memberikan penguatan tentang semangat Nasionalisme.	Siswa menyanyikan "Garuda Pancasila" secara Bersama-sama	
	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan	

Kegiatan Inti	Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi pelajaran. Stimulations (stimulasi/pemberian rangsangan).	Siswa menyimak penjelasan dari guru	55 Menit
	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang secara heterogen.	Siswa duduk sesuai arahan guru	
	Guru membagikan siswa gambar dan LKPD tentang perubahan wujud benda (membeku) untuk diamati oleh siswa	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru dan benda disekitar kelas/sekolah. Problem Statement (Identifikasi Masalah).	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru menjelaskan tentang pengertian benda, dan jenis-enis benda, dan perubahan wujud pada benda (membeku)	Siswa menyimak penjelasan guru	

	Guru menanyakan kepada siswa benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut, dan perubahan wujud benda yang terjadi. Data Collection (Mengumpulkan Data)	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan menggolong benda-benda yang dimaksud	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai gambar yang telah diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda (membeku)	Siswa bertanya mengenai gambar yang diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda	
	Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mengisi LKPD yang telah diberikan.	Siswa berdiskusi dan mengisi LPKD yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Data Processing (Pengolahan Data)	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi	
	Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan.	Siswa menanggapi hasil diskusi	

Penutup	Guru meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap lilin dan menyuruh siswa mengamati perubahan yang terjadi. Verification (Pembuktian)	Setiap kelompok melakukan uji coba dari data yang telah didapatkan	10 Menit
	Guru membimbing serta mengarahkan dan mendorong semua siswa untuk terlibat dalam diskusi	Siswa terlibat aktif dalam diskusi	
	Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan	Salah satu siswa menyampaikan hasil uji coba yang dilakukan	
	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran	Siswa memberikan kesimpulan dari materi pelajaran	
	Guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari. Generalization (Menarik Kesimpulan)	Siswa menyimak dan membuat kesimpulan	

	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya	Siswa menyimak yang disampaikan oleh guru	
	Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa evaluasi tertulis untuk dikerjakan	Siswa menerima soal tes yang diberikan	
	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh salah seorang siswa.	Siswa menjawab salam dan berdoa'a menurut kepercayaan masing-masing	

P. Rubrik Penilaian

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perubahan wujud benda terhadap beberapa benda yang ada disekitar	Siswa mampu menjelaskan tentang perubahan wujud benda yang terjadi pada beberapa benda dengan tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya dengan bahasa sendiri namun isi penjelasan yang kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda serta prosesnya terjadinya. Dan dapat menjelaskan dengan bahasa dan isi yang kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya

Q. Penilaian Sikap

Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kerja sama					
Tanggung jawab					
Santun					

R. Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Keutuhan gambar yang dihasilkan	Gambar mencakup semua bagian tubuh hewan	Ada satu bagian yang tidak lengkap	Ada dua bagian yang tidak lengkap	Lebih dari tiga bagian yang tidak lengkap
2	Kemampuan mewarnai	Menggunakan lebih dari 2 warna dan rapi	Menggunakan lebih dari 2 warna dan kurang rapi	Menggunakan hanya dua jenis warna	Hanya satu warna dan tidak rapi

Wali Kelas III

Janji Manahan, 2025
Peneliti

Les Megawati Harahap, S. Pd

Widya Purnama Munthe
Nim: 2120500149

Kepala Sekolah

Parida Rambe, S.Pd

Lampiran 4

Siklus II

Pertemuan ke-1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan

Kelas/Semester : III/1

Sub Tema : 3 (Benda Sekitarku)

Tema : Perubahan Wujud Benda

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

S. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa mampu memahami konsep terkait dengan perubahan wujud benda (menguap dan menyublim);
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat melakukan percobaan perubahan wujud benda (menguap dan menyublim) dengan benar;
3. Setelah mengamati penjelasan guru siswa mampu menyimpulkan materi perubahan wujud benda (menguap dan menyublim) dengan tepat.

T. Kompetensi Dasar IPA

No	Kompetensi Dasar
----	------------------

3.4	Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.
4.4	Menyajikan hasil pengamatan, benda disekitar yang mengalami perubahan wujud benda

U. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

7. Pendekatan: Saintifik

8. Model : *Discovery Learning*

9. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, dan Penugasan

V. Sumber dan Media Pembelajaran

11. Buku Pedoman Guru Tema 3 kelas III (Buku Terpadu Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2018)

12. Buku Siswa

13. Alat Tulis (buku, pensil dan pulpen)

14. Gambar Perubahan Wujud Benda

15. Bahan Praktek (air, sendok dan kapur barus)

W. Materi Pembelajaran



Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi gas

Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi gas

X. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan meminta salah satu siswa untuk berdoa.	Siswa menjawab salam dan menjawab kabar serta berdoa'a menurut kepercayaan masing-masing	5 Menit
	Guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan namanya masing-masing	
	Guru dan siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Guru memberikan penguatan tentang semangat Nasionalisme.	Siswa menyanyikan "Garuda Pancasila" secara Bersama-sama	
	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan	

Kegiatan Inti	Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi pelajaran. Stimulations (stimulasi/pemberian rangsangan).	Siswa menyimak penjelasan dari guru	55 Menit
	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang secara heterogen.	Siswa duduk sesuai arahan guru	
	Guru membagikan siswa gambar dan LKPD tentang perubahan wujud benda (menguap dan menyublim) untuk diamati oleh siswa	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru dan benda disekitar kelas/sekolah. Problem Statement (Identifikasi Masalah).	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru menjelaskan tentang pengertian benda, dan jenis-enis benda, dan perubahan wujud pada benda (menguap dan menyublim)	Siswa menyimak penjelasan guru	

	Guru menanyakan kepada siswa benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut, dan perubahan wujud benda yang terjadi. Data Collection (Mengumpulkan Data)	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan menggolong benda-benda yang dimaksud	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai gambar yang telah diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda (menguap dan menyublim)	Siswa bertanya mengenai gambar yang diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda	
	Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mengisi LKPD yang telah diberikan.	Siswa berdiskusi dan mengisi LPKD yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Data Processing (Pengolahan Data)	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi	
	Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan.	Siswa menanggapi hasil diskusi	

	Guru meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap air menguap, kapur barus dan menyuruh siswa mengamati perubahan yang terjadi. Verification (Pembuktian)	Setiap kelompok melakukan uji coba dari data yang telah didapatkan	
	Guru membimbing serta mengarahkan dan mendorong semua siswa untuk terlibat dalam diskusi	Siswa terlibat aktif dalam diskusi	
	Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan	Salah satu siswa menyampaikan hasil uji coba yang dilakukan	
	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran	Siswa memberikan kesimpulan dari materi pelajaran	
	Guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari. Generalization (Menarik Kesimpulan)	Siswa menyimak dan membuat kesimpulan	

Penutup	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya	Siswa menyimak yang disampaikan oleh guru	10 Menit
	Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa evaluasi tertulis untuk dikerjakan	Siswa menerima soal tes yang diberikan	
	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh salah seorang siswa.	Siswa menjawab salam dan berdoa'a menurut kepercayaan masing-masing	

Y. Rubrik Penilaian

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perubahan wujud benda terhadap beberapa benda yang ada disekitar	Siswa mampu menjelaskan tentang perubahan wujud benda yang terjadi pada beberapa benda dengan tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya dengan bahasa sendiri namun isi penjelasan yang kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda serta prosesnya terjadinya. Dan dapat menjelaskan dengan bahasa dan isi yang kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya

Z. Penilaian Sikap

Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kerja sama					
Tanggung jawab					
Santun					

AA. Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Keutuhan gambar yang dihasilkan	Gambar mencakup semua bagian tubuh hewan	Ada satu bagian yang tidak lengkap	Ada dua bagian yang tidak lengkap	Lebih dari tiga bagian yang tidak lengkap
2	Kemampuan mewarnai	Menggunakan lebih dari 2 warna dan rapi	Menggunakan lebih dari 2 warna dan kurang rapi	Menggunakan hanya dua jenis warna	Hanya satu warna dan tidak rapi

Wali Kelas III

Janji Manahan, 2025
Peneliti

Les Megawati Harahap, S. Pd

Widya Purnama Munthe
Nim: 2120500149

Kepala Sekolah

Parida Rambe, S.Pd

Lampiran 5

Siklus II

Pertemuan ke-2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan

Kelas/Semester : III/1

Sub Tema : 3 (Benda Sekitarku)

Tema : Perubahan Wujud Benda

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

BB. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa mampu memahami konsep terkait dengan perubahan wujud benda (mengkristal dan mengembun);
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat melakukan percobaan perubahan wujud benda (mengkristal dan mengembun) dengan benar;
3. Setelah mengamati penjelasan guru siswa mampu menyimpulkan materi perubahan wujud benda (mengkristal dan mengembun) dengan tepat.

CC. Kompetensi Dasar IPA

No	Kompetensi Dasar
----	------------------

3.4	Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.
4.4	Menyajikan hasil pengamatan, benda disekitar yang mengalami perubahan wujud benda

DD. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

10. Pendekatan: Saintifik

11. Model : *Discovery Learning*

12. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, dan Penugasan

EE. Sumber dan Media Pembelajaran

16. Buku Pedoman Guru Tema 3 kelas III (Buku Terpadu Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2018)

17. Buku Siswa

18. Alat Tulis (buku, pensil dan pulpen)

19. Gambar Perubahan Wujud Benda

20. Bahan praktek (es batu, gelas)

FF.Materi Pembelajaran



Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat

Mengembun adalah perubahan wujud benda gas menjadi cair

GG. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	

Pendahuluan	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan meminta salah satu siswa untuk berdoa.	Siswa menjawab salam dan menjawab kabar serta berdo'a menurut kepercayaan masing-masing	5 Menit
	Guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan namanya masing-masing	
	Guru dan siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Guru memberikan penguatan tentang semangat Nasionalisme.	Siswa menyanyikan "Garuda Pancasila" secara Bersama-sama	
	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan	
Kegiatan Inti	Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi pelajaran. <i>Stimulations</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan).	Siswa menyimak penjelasan dari guru	55 Menit

	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang secara heterogen.	Siswa duduk sesuai arahan guru	
	Guru membagikan siswa gambar dan LKPD tentang perubahan wujud benda (mengkristal dan mengembun) untuk diamati oleh siswa	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru dan benda disekitar kelas/sekolah. Problem Statement (Identifikasi Masalah).	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru menjelaskan tentang pengertian benda, dan jenis-jenis benda, dan perubahan wujud pada benda (mengkristal dan mengembun)	Siswa menyimak penjelasan guru	
	Guru menanyakan kepada siswa benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut, dan perubahan wujud benda yang	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan menggolong benda-benda yang dimaksud	

	terjadi. Data Collection (Mengumpulkan Data)		
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai gambar yang telah diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda (mengkristal dan mengembun)	Siswa bertanya mengenai gambar yang diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda	
	Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mengisi LKPD yang telah diberikan.	Siswa berdiskusi dan mengisi LKPD yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Data Processing (Pengolahan Data)	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi	
	Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan.	Siswa menanggapi hasil diskusi	
	Guru meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap mengkristal, mengembun dan menyuruh siswa mengamati perubahan yang	Setiap kelompok melakukan uji coba dari data yang telah didapatkan	

Penutup	terjadi. Verification (Pembuktian)	Siswa terlibat aktif dalam diskusi	10 Menit
	Guru membimbing serta mengarahkan dan mendorong semua siswa untuk terlibat dalam diskusi		
	Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan	Salah satu siswa menyampaikan hasil uji coba yang dilakukan	
	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran	Siswa memberikan kesimpulan dari materi pelajaran	
	Guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari. Generalization (Menarik Kesimpulan)	Siswa menyimak dan membuat kesimpulan	
	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya	Siswa menyimak yang disampaikan oleh guru	
	Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa evaluasi tertulis untuk dikerjakan	Siswa menerima soal tes yang diberikan	

	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh salah seorang siswa.	Siswa menjawab salam dan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing	
--	--	--	--

HH. Rubrik Penilaian

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perubahan wujud benda terhadap beberapa benda yang ada disekitar	Siswa mampu menjelaskan tentang perubahan wujud benda yang terjadi pada beberapa benda dengan tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya dengan bahasa sendiri namun isi penjelasan yang kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda serta prosesnya terjadinya. Dan dapat menjelaskan dengan bahasa dan isi yang kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya

II. Penilaian Sikap

Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kerja sama					
Tanggung jawab					
Santun					

JJ. Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Keutuhan gambar yang dihasilkan	Gambar mencakup semua bagian tubuh hewan	Ada satu bagian yang tidak lengkap	Ada dua bagian yang tidak lengkap	Lebih dari tiga bagian yang tidak lengkap
2	Kemampuan mewarnai	Menggunakan lebih dari 2 warna dan rapi	Menggunakan lebih dari 2 warna dan kurang rapi	Menggunakan hanya dua jenis warna	Hanya satu warna dan tidak rapi

Wali Kelas III

Janji Manahan, 2025
Peneliti

Les Megawati Harahap, S. Pd

Widya Purnama Munthe
Nim: 2120500149

Kepala Sekolah

Parida Rambe, S.Pd

Lampiran 6

Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Petunjuk: Isilah kolom observasi dengan memberikan tanda ceklis sesuai aspek yang diamati dengan skala penilaian sebagai berikut

Skala Penilaian:

1. 4 yaitu sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan sebagainya
2. 3 yaitu tinggi, baik, aktif, dan sebagainya
3. 2 yaitu rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya
4. 1 yaitu sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan sebagainya

Variabel	Indikator <i>Discovery Learning</i> (DL)	Yang di Observasi	1	2	3	4
<i>Discovery Learning</i> (DL)	<i>Stimulasi</i> (Memberi Rangsangan)	Siswa menerima rangsangan yang diberikan oleh guru				
	<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang ada				
	<i>Data Collection</i> (Mengumpulkan Data)	Siswa dapat mengumpulkan data berdasarkan masalah yang ada				
	<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Siswa dapat mengelola data yang telah diperoleh				
	<i>Verification</i> (Pembuktian)	Siswa dapat membuktikan dari masalah yang diperoleh				

	<i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan)	Siswa dapat memahami dan dapat menarik kesimpulan dari masalah yang ada				
Hasil Belajar	Ranah Kognitif	Siswa dapat memahami pembelajaran				
	Ranah Afektif	Siswa dapat mempraktekan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari				
	Ranah Psikomotorik	Siswa dapat menerapkan pembelajaran dengan baik				
Jumlah Skor						
Keterangan						

Janji Manahan, 2025

Observer

(.....)

Lampiran 7

Lembar Observasi Siswa

Petunjuk: Isilah kolom observasi dengan memberikan tanda ceklis sesuai aspek yang diamati dengan skala penilaian sebagai berikut

Skala Penilaian:

1. 4 yaitu sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan sebagainya
2. 3 yaitu tinggi, baik, aktif, dan sebagainya
3. 2 yaitu rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya
4. 1 yaitu sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan sebagainya

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dan menjawab kabar serta berdo'a menurut kepercayaan masing-masing				
2.	Siswa mendengarkan namanya masing-masing				
3.	Siswa menyanyikan "Garuda Pancasila" secara bersama-sama				
4.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan hari ini				
5.	Siswa menyimak penjelasan dari guru				
6.	Siswa duduk sesuai arahan guru				
7.	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru				

8.	Siswa menerima gambar dan LKPD yang diberikan oleh guru				
9.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian benda dan jenis-jenis benda				
10.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan menggolong benda-benda yang dimaksud				
11.	Siswa bertanya mengenai gambar yang diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda				
12.	Siswa berdiskusi dan mengisi LPKD yang diberikan oleh guru				
13.	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi				
14.	Siswa menanggapi hasil diskusi				
15.	Setiap kelompok melakukan uji coba dari data yang telah didapatkan				
16.	Siswa terlibat aktif dalam diskusi				
17.	Salah satu siswa menyampaikan hasil uji coba yang dilakukan				
18.	Siswa memberikan kesimpulan dari materi pelajaran				
19.	Siswa menyimak dan membuat kesimpulan				
20.	Siswa menyimak yang disampaikan oleh guru				
21.	Siswa menerima soal tes yang diberikan				
22.	Siswa menjawab salam dan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing				
Jumlah Skor					
Keterangan					

Janji Manahan, 2025

Observer

(.....)

Lampiran 8

Lembar Observasi Guru

Petunjuk: Isilah kolom observasi dengan memberikan tanda ceklis sesuai aspek yang diamati dengan skala penilaian sebagai berikut

Skala Penilaian:

1. 4 yaitu sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan sebagainya
2. 3 yaitu tinggi, baik, aktif, dan sebagainya
3. 2 yaitu rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya
4. 1 yaitu sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan sebagainya

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan meminta salah satu siswa untuk berdo'a				
2.	Guru melakukan presensi atau mengecek kehadiran siswa.				
3.	Guru mengajak menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".				
4.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran				
5.	Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi pelajaran.				
6.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang secara heterogen				
7.	Guru membagikan siswa gambar dan LKPD				

	tentang perubahan wujud benda untuk diamati oleh siswa				
8.	Guru meminta siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru				
9.	Guru menjelaskan tentang pengertian benda, dan jenis-jenis benda, dan perubahan wujud				
10.	Guru menanyakan kepada siswa benda yang ada disekitar rumah dan menyuruh siswa menggolongkan jenis benda tersebut				
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai gambar yang telah diberikan, jenis benda dan perubahan wujud benda				
12.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mengisi LKPD yang telah diberikan.				
13.	Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi				
14.	Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan				
15.	Guru meminta setiap kelompok melakukan uji coba terhadap lilin dan menyuruh siswa mengamati perubahan yang terjadi				
16.	Guru membimbing serta mengarahkan dan mendorong semua siswa untuk terlibat dalam diskusi				
17.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan data uji coba yang telah dilakukan				
18.	Guru meminta siswa untuk memberikan				

	kesimpulan dari materi pelajaran				
19.	Guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari.				
20.	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya				
21.	Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa evaluasi tertulis untuk dikerjakan				
22.	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh salah seorang siswa.				
Jumlah skor					
Keterangan					

Janji Manahan, 2025

Observer

(.....)

Lampiran 9

TES AWAL PEMAHAMAN KONSEP

PERUBAHAN WUJUD BENDA

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Isilah identitas diri pada bagian atas soal
2. Perhatikan dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawabnya
3. Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar
4. Waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit

Soal (C1) Mengingat

1. Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan, merupakan pengertian dari benda.....
 - a. Benda cair
 - b. Benda padat
 - c. Benda gas
 - d. Benda keras
2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair seperti gambar disebut....

- a. Menguap
- b. Mencair
- c. Membeku

- d. Menyublim

Soal (C2) Memahami

- 3. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri benda padat adalah.....
 - a. Bentuknya tetap
 - b. Tidak dapat dilihat
 - c. Tidak dapat disentuh
 - d. Bentuknya berubah sesuai wadahnya
- 4. Ketika es batu diletakkan diatas meja. Maka es batu tersebut akan menjadi air. Proses perubahan tersebut disebut.....
 - a. Menyublim
 - b. Membeku
 - c. Mengkristal
 - d. Meleleh

Soal (C3) Menerapkan

- 5. Berikut ini yang termasuk contoh benda cair adalah?
 - a. Es batu, lilin, kapur
 - b. Angin, gas, air
 - c. Minyak, air, sirup
 - d. Es batu, bola, angin
- 6. Jika kamu memanaskan air dalam panci, maka air tersebut lama-kelamaan akan...
 - a. Membeku
 - b. Mencair
 - c. Menguap
 - d. Menyublim

Soal (C4) Menganalisis

- 7. Perhatikan benda-benda dibawah ini!

1. Es batu	4. Sirup
2. Angin	5. Bola
3. Air	6. Lilin

Benda-benda yang termasuk contoh benda cair adalah....

- a. 1 dan 2
- b. 3 dan 5
- c. 4 dan 6
- d. 3 dan 4

8. Perhatikan benda-benda dibawah ini!

- | | |
|------------|-----------|
| 1. Angin | 4. Lilin |
| 2. Es batu | 5. Sirup |
| 3. Batu | 6. Minyak |

Benda-benda yang dapat mencair apabila dipanaskan adalah.....

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 4
- c. 5 dan 6
- d. 2 dan 6

Soal (C5) Mengevaluasi

9. Setelah melakukan percobaan perubahan wujud es menjadi air dan uap, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai manfaat perubahan wujud benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Perubahan wujud tidak berpengaruh pada kehidupan manusia
 - b. Perubahan wujud membantu proses penguapan yang penting untuk siklus air dan pertanian
 - c. Perubahan wujud hanya terjadi di laboratorium saja
 - d. Perubahan wujud membuat air menjadi kotor dan tidak berguna
10. Jika kamu diminta membuat alat sederhana untuk menunjukkan perubahan wujud benda dari cair menjadi gas, alat manakah yang paling tepat kamu buat?
- a. Es batu yang dibiarkan di udara terbuka
 - b. Panci berisi air yang dipanaskan hingga mendidih
 - c. Botol berisi air yang ditutup rapat
 - d. Gelas berisi air yang diletakkan di lemari es

Lampiran 10

TES PEMAHAMAN KONSEP

SIKLUS I PERTEMUAN KE-1

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Isilah identitas diri pada bagian atas soal
2. Perhatikan dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawabnya
3. Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar
4. Waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit

Soal (C1) Mengingat

1. Apa yang dimaksud dengan membeku.....
 - a. Padat menjadi cair
 - b. Cair menjadi gas
 - c. Cair menjadi uap
 - d. Cair menjadi padat
2. Berikut yang termasuk jenis benda, kecuali adalah.....
 - a. Benda padat
 - b. Benda cair
 - c. Benda keras
 - d. Benda gas

Soal (C2) Memahami

3. Ciri-ciri benda padat adalah
 - a. Tidak dapat dilihat
 - b. Bentuknya tetap
 - c. Bentuknya berubah sesuai dengan tempat/wadah

- d. Tidak dapat disentuh
- 4. Proses pembuatan es batu merupakan proses air yang mengalami....
 - a. Pengerasan
 - b. Pembekuan
 - c. Pencairan
 - d. Pelelehan

Soal (C3) Menerapkan

- 5. Pernahkah kamu melihat air dalam gelas tumpah? Bagaimanakah bentuk air tersebut?
 - a. Bentuk air tidak beraturan
 - b. Bentuk air seperti bentuk gelas
 - c. Bentuk air sesuai dengan wadahnya
 - d. Bentuk air beraturan di atas meja
- 6. Bayangkan kamu sedang membuat eksperimen. Bagaimana caramu menunjukkan proses mencair pada es batu.....
 - a. Dengan memanaskan air hingga mendidih
 - b. Dengan membiarkan es di udara terbuka
 - c. Dengan mencampur es dengan air panas
 - d. Dengan menekan es dengan tangan

Soal (C4) Menganalisis

- 7. Perhatikan ciri-ciri benda cair berikut:
 - 1. Volumennya tetap
 - 2. Bentuknya padat
 - 3. Mengikuti bentuk wadahnya
 - 4. Mengalir ke tempat yang lebih rendah
 - 5. Tidak mengalir

Ciri-ciri benda cair diatas yang salah adalah.....

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 5
- c. 1 dan 4
- d. 3 dan 5

8. Perhatikan gambar dibawah ini!

1.



3.



2.



4.



Gambar diatas yang termasuk benda cair adalah....

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

Soal (C5) Mengevaluasi

9. Setelah melakukan percobaan perubahan wujud es menjadi air dan uap, manakah manfaat perubahan wujud benda tersebut bagi kehidupan?
- a. Membantu siklus air di alam dan menjaga keseimbangan lingkungan
 - b. Tidak ada manfaatnya sama sekali
 - c. Membuat air menjadi kotor
 - d. Membuat es menjadi tidak berguna
10. Jika kamu diminta membuat alat peraga sederhana untuk menunjukkan proses perubahan es menjadi air dan air menjadi uap, alat manakah yang paling tepat kamu buat?
- a. Es batu yang diletakkan di atas meja dan panci berisi air yang dipanaskan
 - b. Botol berisi air yang ditutup rapat
 - c. Gelas berisi air yang diletakkan di lemari es
 - d. Es batu yang dibiarkan di dalam kulkas

Lampiran 11

TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS I PERTEMUAN KE-2

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Isilah identitas diri pada bagian atas soal
2. Perhatikan dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawabnya
3. Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar
4. Waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit

Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar

Soal (1) Mengingat

1. Apa pengertian dari benda padat.....
 - a. Bentuk wujud benda yang memiliki wujud padat
 - b. Bentuk wujud benda yang memiliki wujud cair
 - c. Bentuk wujud benda yang memiliki wujud gas
 - d. Benda yang ada disekitar
2. Pengertian membeku adalah...
 - a. Perubahan wujud benda dari gas ke cair
 - b. Perubahan wujud benda dari gas ke padat
 - c. Perubahan wujud benda dari cair ke padat
 - d. Bentuknya berubah sesuai dengan wadah/tempatnya
3. Wujud benda yang dapat berubah bentuk mengikuti tempatnya adalah...
 - a. Padat
 - b. Cair
 - c. Gas
 - d. Keras

Soal (C2) Memahami

4. Faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda dari cair ke padat yaitu...
- a. Suhu
 - b. Bentuk
 - c. Gas
 - d. Panas

Soal (C3) Menerapkan

5. Berikut ini yang termasuk contoh benda padat?
- a. Es batu, lilin, kapur
 - b. Angin, gas, air
 - c. Air, sirup, susu
 - d. Es batu, bola, angin
6. Apa yang terjadi jika lilin yang menyala ditiup.....
- a. Lilin tetap menyala
 - b. Lilin membeku
 - c. Lilin padam dan lilin yang mencair akan membeku kembali
 - d. Lilin berubah menjadi gas

Soal (C4) Menganalisis

7. Perhatikan gambar dibawah ini!

1



2



3



4



5



6



Gambar diatas yang termasuk contoh mengkristal adalah....

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 4

c. 1 dan 6

d. 3 dan 5

8. Perhatikan benda-benda dibawah ini!

1. Angin 4. Lilin

2. Air 5. Sirup

3. Batu 6. Minyak

Benda-benda yang dapat menguap apabila dipanaskan adalah.....

a. 1 dan 3

b. 2 dan 4

c. 5 dan 6

d. 2 dan 5

Soal (C5) Mengevaluasi

9. Bu Rina menjemur pakaian basah di bawah sinar matahari. Mengapa pakaian tersebut bisa kering?

a. Karena air pada pakaian menguap menjadi gas

b. Karena air pada pakaian membeku

c. Karena pakaian berubah menjadi padat

d. Karena pakaian menyerap panas dan menjadi panas

10. Kamu ingin membuat sebuah cerita tentang perubahan wujud benda yang terjadi saat memasak air. Apa langkah pertama yang harus kamu lakukan untuk membuat cerita tersebut?

a. Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan

b. Menulis kesimpulan tanpa melakukan percobaan

c. Menggambar es batu saja

d. Menyalin cerita dari buku lain

Lampiran 12

TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS II PERTEMUAN KE-1

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Isilah identitas diri pada bagian atas soal
2. Perhatikan dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawabnya
3. Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar
4. Waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit

Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar

Soal (C1) Mengingat

1. Pengertian dari menguap adalah...
 - a. Perubahan wujud benda dari cair ke gas
 - b. Perubahan wujud benda dari cair ke padat
 - c. Perubahan wujud benda dari gas ke cair
 - d. Perubahan wujud benda dari padat ke gas
2. Pengertian menyublim adalah...
 - a. Perubahan wujud benda dari gas ke cair
 - b. Perubahan wujud benda dari cair ke padat
 - c. Perubahan wujud benda dari cair ke gas
 - d. Perubahan wujud benda dari padat ke gas
3. Benda yang berubah bentuk dan volumenya sesuai dengan tempatnya adalah...
 - a. Gas
 - b. Cair
 - c. Padat
 - d. Keras

Soal (C2) Memahami

4. Contoh dari menyumbilin adalah?
 - a. Es batu diparut
 - b. Kapur barus di kamar mandi/ lemari
 - c. Kapur tulis dipapan tulis
 - d. Obat dilarutkan

Soal (C3) Menerapkan

5. Kegiatan berikut yang memanfaatkan perubahan wujud menyumbilin adalah.....
 - a. Menjemur kain basah agar kering
 - b. Memanaskan mentega di kuahi
 - c. Meletakkan kamper dilemari agar pakaian harum
 - d. Memasukkan air ke freezer
6. Benda yang mengalami perubahan wujud benda menyumbilin yaitu...
 - a. Kapur barus
 - b. Es batu
 - c. Coklat
 - d. Batu

Soal (C4) Menganalisis

Perhatikan benda-benda di bawah ini!

1. Garam
2. Gula pasir
3. Air mendidih
4. Es krim
5. Uap air
6. Minyak zaitun

Benda-benda yang berbentuk cair pada suhu kamar adalah.....

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 4
- c. 3 dan 5

d. 2 dan 6

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Kegiatan tersebut merupakan contoh dari perubahan wujud benda yaitu...

- a. Mengeras
- b. Menguap
- c. Menyumbilin
- d. Membeku

8. Perhatikan gambar berikut ini!

1



2



3



Dari gambar diatas yang termasuk contoh mengkristal adalah....

- a. No 1
- b. No 2
- c. No 3
- d. No 1

Soal (C5) Mengevaluasi

9. Setelah melakukan percobaan perubahan wujud es menjadi air dan uap, manakah manfaat perubahan wujud benda tersebut bagi kehidupan?
- a. Membantu siklus air di alam dan menjaga keseimbangan lingkungan
 - b. Tidak ada manfaatnya sama sekali
 - c. Membuat air menjadi kotor
 - d. Membuat es menjadi tidak berguna

10. Jika kamu diminta menciptakan sebuah alat untuk mempercepat proses mencairnya es, alat apa yang akan kamu buat?

- a. Alat pemanas sederhana seperti lampu atau kompor mini
- b. Kulkas untuk menyimpan es
- c. Kotak penyimpanan es
- d. Wadah tertutup rapat

Lampiran 13

TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS II PERTEMUAN KE-2

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Isilah identitas diri pada bagian atas soal
2. Perhatikan dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawabnya
3. Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar
4. Waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit

Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar

Soal (C1) Mengingat

1. Pengertian dari mengkristal adalah...
 - a. Perubahan wujud benda dari cair ke padat
 - b. Perubahan wujud benda dari gas ke padat
 - c. Perubahan wujud benda dari gas ke cair
 - d. Perubahan wujud benda dari gas ke gas
2. Pengertian dari mengembun adalah...
 - a. Perubahan wujud benda dari cair ke padat
 - b. Perubahan wujud benda dari cair ke cair
 - c. Perubahan wujud benda dari cair ke gas
 - d. Perubahan wujud benda dari gas ke cair

Soal (C2) Memahami

3. Salah satu contoh proses mengembun adalah...
 - a. Air hujan yang mengering
 - b. Salju yang mencair
 - c. Embun di daun pada pagi hari
 - d. Es batu yang berubah menjadi air

4. Pada proses mengkristal, gas akan berubah menjadi...
- a. Gas
 - b. Padat
 - c. Cair
 - d. Semua benar

Soal (C3) Menerapkan

5. Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan adalah...
- a. Benda padat
 - b. Benda cair
 - c. Benda gas
 - d. Benda keras
6. Embun yang ada di pagi hari terbentuk karena...
- a. Uap air berubah menjadi es
 - b. Uap air mengembun menjadi cairan
 - c. Uap air menguap lagi
 - d. Air menjadi padat

Soal (C4) Menganalisis

7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada daun-daun tanaman kita terkadang menemukan ada titik-titik air. Ini terjadi karena adanya proses.....

- a. Pembekuan
 - b. Penguapan
 - c. Pengembunan
 - d. Pencairan
8. Ayo perhatikan gambar dibawah ini!



Dinding gelas basah karena...

- a. Air meresap melalui pori-pori
- b. Es mencair sehingga tumpah
- c. Es menguap dan menempel pada gelas
- d. Uap air di sekitar gelas mengembun

Soal (C5) Mengevaluasi

- 9. Andi ingin membuat sebuah cerita tentang perubahan wujud benda yang dialaminya saat memanaskan es hingga menjadi air dan kemudian menjadi uap. Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat untuk dia masukkan dalam ceritanya?
 - a. Es berubah menjadi air karena menyerap panas, lalu air berubah menjadi uap karena terus dipanaskan.
 - b. Es berubah menjadi uap langsung tanpa menjadi air terlebih dahulu.
 - c. Air berubah menjadi es ketika dipanaskan.
 - d. Uap berubah menjadi es ketika dipanaskan.
- 10. Jika kamu membuat poster tentang manfaat perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari, manakah isi yang paling tepat untuk kamu masukkan?
 - a. Perubahan wujud benda membantu siklus air dan menjaga lingkungan
 - b. Perubahan wujud benda membuat air menjadi kotor
 - c. Perubahan wujud benda hanya terjadi di laboratorium
 - d. Perubahan wujud benda tidak ada manfaatnya

Lampiran 14. Tabel Tes

KD	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Soal	Kunci Jawaban
Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.	*Perubahan Wujud Benda	Menjelaskan wujud benda di sekitar	C1	1	Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan, merupakan pengertian dari benda..... - Benda cair - Benda padat - Benda gas - Benda keras	C
	*Perubahan Wujud Benda		C1	2	Perhatikan gambar dibawah ini!  Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair seperti gambar disebut.... - Menguap - Mencair - Membeku - Menyublim	B
	*Perubahan Wujud Benda		C1	3	Apa pengertian dari benda padat..... - Bentuk wujud benda yang memiliki wujud padat - Bentuk wujud benda yang memiliki wujud cair	A

					c. Bentuk wujud benda yang memiliki wujud gas d. Benda yang ada disekitar	
	*Perubahan Wujud Benda		C1	4	Pengertian membeku adalah... a. Perubahan wujud benda dari gas ke cair b. Perubahan wujud benda dari gas ke padat c. Perubahan wujud benda dari cair ke padat d. Bentuknya berubah sesuai dengan wadah/tempatnya	C
Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.	*Perubahan Wujud Benda		C2	5	Berikut ini yang merupakan ciri-ciri benda padat adalah..... a. Bentuknya tetap b. Tidak dapat dilihat c. Tidak dapat disentuh d. Bentuknya berubah sesuai wadahnya	A
	*Perubahan Wujud Benda	• Membedakan perubahan wujud benda	C2	6	Ketika es batu diletakkan diatas meja. Maka es batu tersebut akan menjadi air. Proses perubahan tersebut disebut..... a. Menyublim b. Membeku c. Mengkristal	D

					d. Meleleh	
	*Perubahan Wujud Benda		C2	7	Ciri-cir benda padat adalah a. Tidak dapat dilihat b. Bentuknya tetap c. Bentuknya berubah sesuai dengan tempat/wadah d. Tidak dapat disentuh	B
	*Perubahan Wujud Benda		C2	8	Proses pembuatan es batu merupakan proses air yang mengalami.... a. Pengerasan b. Pembekuan c. Pencairan d. Pelelehan	B
Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.	*Perubahan Wujud Benda	Mengemukakan perubahan wujud benda di sekitar	C3	9	Pernahkah kamu melihat air dalam gelas tumpah? Bagaimanakah bentuk air tersebut? a. Bentuk air tidak beraturan b. Bentuk air seperti bentuk gelas c. Bentuk air sesuai dengan wadahnya d. Bentuk air beraturan di atas meja	C
	*Perubahan Wujud Benda			10	Bayangkan kamu sedang membuat eksperimen. Bagaimana caramu menunjukkan proses mencair pada es batu..... a. Dengan memanaskan air hingga	

			C3		mendidih b. Dengan membiarkan es di udara terbuka c. Dengan mencampur es dengan air panas d. Dengan menekan es dengan tangan	B
	*Perubahan Wujud Benda		C3	11	Berikut ini yang termasuk contoh benda padat? a. Es batu, lilin, kapur b. Angin, gas, air c. Air, sirup, susu d. Es batu, bola, angin	A
	*Perubahan Wujud Benda		C3	12	Apa yang terjadi jika lilin yang menyala ditiup..... a. Lilin tetap menyala b. Lilin membeku c. Lilin padam dan lilin yang mencair akan membeku kembali d. Lilin berubah menjadi gas	C
Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.	*Perubahan Wujud Benda	Menemukan perubahan wujud benda di sekitar	C4	13	Perhatikan benda-benda di bawah ini! - Garam - Gula pasir - Air mendidih - Es krim - Uap air - Minyak zaitun	B

					Benda-benda yang berbentuk cair pada suhu kamar adalah..... a. 1 dan 3 b. 2 dan 4 c. 3 dan 5 d. 2 dan 6	
	*Perubahan Wujud Benda		C4	14	Perhatikan benda-benda dibawah ini! 4. Angin 4. Lilin 5. Air 5. Sirup 3. Batu 6. Minyak Benda-benda yang dapat menguap apabila dipanaskan adalah..... a. 1 dan 3 b. 2 dan 4 c. 5 dan 6 d. 2 dan 5	D
	*Perubahan Wujud Benda		C4	15	Perhatikan ciri-ciri benda cair berikut: 1. Volumanya tetap 2. Bentuknya padat 3. Mengikuti bentuk wadahnya 4. Mengalir ke tempat yang lebih rendah 5. Tidak mengalir Ciri-ciri benda cair diatas yang salah adalah..... e. 1 dan 3 f. 2 dan 5	B

					g. 1 dan 4 h. 3 dan 5	
	*Perubahan Wujud Benda		C4	16	Perhatikan gambar dibawah ini! 3.  3.  4.  4.  Gambar diatas yang termasuk benda cair adalah.... e. 1 dan 2 f. 1 dan 3 g. 2 dan 4 h. 3 dan 4	A
Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar.	*Perubahan Wujud Benda	Membuktikan perubahan wujud benda	C5	17	Setelah melakukan percobaan perubahan wujud es menjadi air dan uap, manakah manfaat perubahan wujud benda tersebut bagi kehidupan? a. Membantu siklus air di alam dan menjaga keseimbangan lingkungan b. Tidak ada manfaatnya sama sekali c. Membuat air menjadi kotor	A

					d. Membuat es menjadi tidak berguna	
	*Perubahan Wujud Benda		C5	18	Jika kamu diminta membuat alat peraga sederhana untuk menunjukkan proses perubahan es menjadi air dan air menjadi uap, alat manakah yang paling tepat kamu buat? a. Es batu yang diletakkan di atas meja dan panci berisi air yang dipanaskan b. Botol berisi air yang ditutup rapat c. Gelas berisi air yang diletakkan di lemari es d. Es batu yang dibiarkan di dalam kulkas	A
	*Perubahan Wujud Benda		C5	19	Bu Rina menjemur pakaian basah di bawah sinar matahari. Mengapa pakaian tersebut bisa kering? e. Karena air pada pakaian menguap menjadi gas f. Karena air pada pakaian membeku g. Karena pakaian berubah menjadi padat h. Karena pakaian menyerap panas dan menjadi panas	A
	*Perubahan Wujud				Kamu ingin membuat sebuah cerita tentang perubahan wujud benda yang	

	Benda		C5	20	terjadi saat memasak air. Apa langkah pertama yang harus kamu lakukan untuk membuat cerita tersebut? - Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan - Menulis kesimpulan tanpa melakukan percobaan - Menggambar es batu saja - Menyalin cerita dari buku lain	A
--	-------	--	----	----	--	---

Lampiran 15

DAFTAR JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini sudah dimulai dari September 2024 hingga Juli 2025 dengan judul

“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Di SD Negeri 100600 Sipogas Janji Manahan”

[illegible]

Lampiran 16

HASIL DOKUMENTASI

Siklus I Pertemuan ke-1



Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran



Peneliti Menjelaskan Model Pembelajaran *Discovery Learning*



Peneliti Membagi Siswa ke dalam Beberapa Kelompok dan Siswa Duduk dalam Beberapa Kelompok



Stimulation (memberikan stimulus)

Peneliti memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan terkait perubahan wujud benda (mencair)



Problem Statement (identifikasi masalah)

Peneliti memberikan masalah melalui LKPD tentang perubahan wujud benda (mencair) untuk diidentifikasi siswa



Data Collection (pengumpulan data)

Siswa mengumpulkan informasi dari beberapa sumber terkait masalah yang diberikan dan peneliti mengawasi siswa



Data Processing (pengolahan data)

Siswa melakukan diskusi kelompok dan Mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan



Verification (Pembuktian)

Melakukan percobaan untuk pembuktian dan perwakilan kelompok membacakan serta memeriksa hasil diskusi



Generalization (menarik kesimpulan)

Peneliti Menunjuk Salah Satu Siswa untuk Menyimpulkan Pembelajaran



Peneliti Menyimpulkan Kembali Pembelajaran Secara Ringkas



Peneliti Memberikan Soal Tes



Siswa Mengerjakan Soal Tes

Siklus I Pertemuan ke-2



Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran perubahan wujud benda (membeku)



Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok



Stimulation (memberikan stimulus)

Peneliti memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan terkait perubahan wujud benda (membeku)



Problem Statement (identifikasi masalah)

Peneliti memberikan masalah melalui LKPD tentang perubahan wujud benda (membeku) untuk diidentifikasi siswa



Data Collection (pengumpulan data)

Siswa mengumpulkan informasi dari beberapa sumber terkait masalah yang diberikan dan peneliti mengawasi siswa



Data Processing (pengolahan data)

Siswa melakukan diskusi kelompok dan Mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan



Verification (Pembuktian)

Melakukan percobaan untuk pembuktian dan perwakilan kelompok membacakan, serta memeriksa hasil diskusi



Generalization (menarik kesimpulan)

Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran



Peneliti Menyimpulkan Kembali Pembelajaran Secara Ringkas



Peneliti memberikan soal tes dan siswa mengerjakan soal tes

Siklus II Pertemuan ke-1



Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran terkait perubahan wujud benda (menguap dan menyublim)



Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan siswa duduk ke dalam kelompoknya



Stimulation (memberikan stimulus)

Peneliti memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan terkait perubahan wujud benda (menguap dan menyublim)



Problem Statement (identifikasi masalah)

Peneliti memberikan masalah melalui LKPD tentang perubahan wujud benda (membeku) untuk diidentifikasi siswa



Data Collection (pengumpulan data)

Siswa mengumpulkan informasi dari beberapa sumber terkait masalah yang diberikan dan peneliti mengawasi siswa



Data Processing (pengolahan data)

Siswa melakukan diskusi kelompok dan mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan



Verification (Pembuktian)

Perwakilan kelompok membacakan, serta memeriksa hasil diskusi



Generalization (menarik kesimpulan)

Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan peneliti kembali menyimpulkan pembelajaran secara ringkas



Peneliti memberikan soal kepada siswa dan siswa mengerjakan soal

Siklus II Pertemuan ke 2



Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran terkait perubahan wujud benda (mengkrital dan mengembun)



Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan siswa duduk ke dalam kelompoknya



Stimulation (memberikan stimulus)

Peneliti memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan terkait perubahan wujud benda (menguap dan menyublim)



Problem Statement (identifikasi masalah)

Peneliti memberikan masalah melalui LKPD tentang perubahan wujud benda (membeku) untuk diidentifikasi siswa



Data Collection (pengumpulan data)

Siswa mengumpulkan informasi dari beberapa sumber terkait masalah yang diberikan dan peneliti mengawasi siswa



Data Processing (pengolahan data)

Siswa melakukan diskusi kelompok dan mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan



Verification (Pembuktian)

Perwakilan kelompok membacakan, serta memeriksa hasil diskusi



Generalization (menarik kesimpulan)

Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan peneliti kembali menyimpulkan pembelajaran secara ringkas

